

SKRIPSI

**KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN
DALAM MENINGKATKAN *SELF CONCEPT* DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE**



Oleh

**NURLIA
NIM 14.3200.010**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN
DALAM MENINGKATKAN *SELF CONCEPT* DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE**



Oleh
NURLIA
NIM 14.3200.010

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2018**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial

Program Studi
Bimbingan Konseling Islam
Disusun dan diajukan oleh

NURLIA
NIM 14.3200.010

Kepada

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

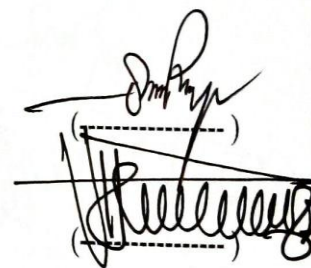
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurlia
Judul Skripsi : Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian
Dalam Meningkatkan *Self Concept* di Lembaga
Permasyarakatan Kelas IIB Parepare
NIM : 14.3200.010
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-
227/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

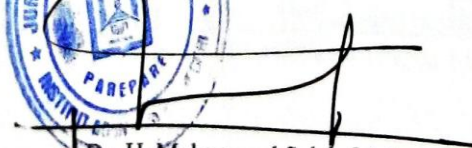
Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 197207232000031001
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi,




Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN
DALAM MENINGKATKAN *SELF CONCEPT* DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN ELAS IIB PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh


NURLIA
NIM: 14.3200.010

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal (23 Oktober 2018) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 197207232000031001
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 197507042009011006


.....

.....

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Saltra Rustan, M.Si.
NIP: 1964043198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi


Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Konseling Islam terhadap Narapidana
Pencurian dalam Meningkatkan *self concept* di
Lembaga Permayarakatan Kelas IIB Parepare

Nama : Nurlia

NIM : 14.3200.010

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. B-
227/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2018

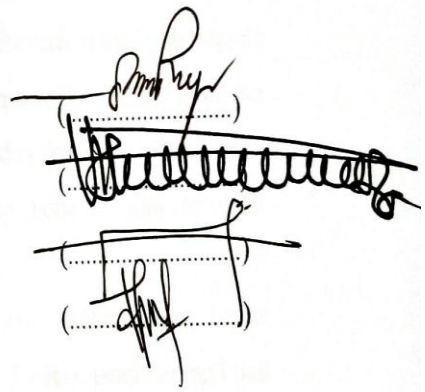
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag (Ketua)

Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Anggota)

Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui

Direktor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Ristan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah swt berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada jurusan Dakwah dan Komunikasi” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluargaku tercinta yaitu ayahanda almarhum Ruba dan Ibunda Guling yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anak-anaknya ini. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M.Ag dan bapak Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga

penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

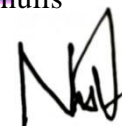
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, S.Sos., M.Sos.I. selaku Penanggungjawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Bagian Akademik IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
7. Jajaran staf administrasi jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Lembaga Per masyarakatan Kelas IIB Parepare serta para petugas dan narapidana yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah meluangkan waktunya untuk member informasi kepada penulis terkait masalah Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept di Lembaga Per masyarakatan Kelas IIB Parepare.
9. Saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mensupport dan mendoakan penulis.

10. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Saudari- saudara seperjuangan terkhusus, Riskawati Agus, Emi masturah, Harmiati, Sahira Ahmad, Nurnaini, Samsya, Asriani, Nuramalia Nasir, Hasniati, Rahmawati, Nur Afika, Nurul Asni, Nurmiati, Ahmad Munandar, Awaluddin, terimakasih atas semua motivasi dan bantuannya baik secara material maupun non material.
12. Terkhusus Sahabat sekaligus sebagai saudari yang setia menemani dan menyemangati dalam suka duka mulai dari smester awal hingga pembuatan skripsi ini, Rismayanti, Fitrah, semoga kita bisa wisuda bareng-bareng dan sukses bersama kedepannya nanti.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare. Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 23 Oktober 2018

Penulis



NURLIA

NIM: 14.3200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : NURLIA
Nomor Induk Mahasiswa : 14.3200.010
Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN DALAM MENINGKATKAN *SELF CONCEPT* DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE**” benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 23 Oktober 2018

Penulis



NURLIA

NIM: 14.3200.010

ABSTRAK

NURLIA. *Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare* dibimbing oleh Muhammad Jufri, M.Ag dan Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggungjawab atas dasar norma yang bersumber dari Allah Swt

Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare adalah tempat di mana para narapidana baik orang dewasa maupun anak-anak dibina agar mereka dapat kembali menyadari kesalahan-kesalah yang telah diperbuat selama berada di luar. Narapidana adalah masyarakat yang sama dengan masyarakat pada umumnya namun mereka disebut sebagai narapidana karena telah melanggar hukum hak asasi manusia, maka dari itu mereka perlu diberikan konseling agar dapat sadar kembali dan memperbaiki dirinya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan self concept di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik triangulasi artinya menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare mempunyai tiga program diantaranya: program pendidikan, program keterampilan, dan program keagamaan. Dan metode konseling yang diterapkan di Lembaga Permasyarakatan yaitu metode konseling kelompok dan metode keteladanan. Dari program konseling dan metode konseling yang diterapkan di Lembaga Permasyarakatan suda terbukti banyak memberikan perubahan tentang adanya self concept pada narapidana menurut dari beberapa informan dan dari pengamatan peneliti sendiri.

Kata Kunci:Konseling Islam,Narapidana, *Self Concept*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Pendekatan <i>Rational Emotive Behavioral Therapy</i> (REBT).....	10
2.2.2 Teori Person Centered.....	14
2.2.3 Teori Konseling Islam.....	17
2.3 Tinjauan Konseptual.....	19
2.4 Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3	Fokus Penelitian.....	35
3.4	Jenis dan Sumber Data	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare.....	39
4.1.1	Sejarah Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare	39
4.2	Program Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare.....	41
4.2.1	Program Konseling Islam di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare	43
4.3	Metode Konseling Islam dalam meningkatkan <i>Self Concept</i> Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare.....	57

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

NO Ga mb ar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka piker	31
4.1	Logo Lembaga Permasyarakatan	39

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Bappeda
3	Surat Keterangan Penelitian dari Lapas Kelas IIB Parepare
4	Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Narasumber
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Struktur Organisasi Lapas Kelas IIB Parepare
7	Denah Lapas Kelas IIB Parepare
8	Dokumentasi
9	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konseling Islam merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya menghadapi begitu banyak persoalan yang datang silih berganti persoalan yang satu dapat diatasi sementara persoalan yang lain dapat timbul. Permasalahan manusia yang satu tidak ada yang sama dengan manusia yang lain baik dalam sifat maupun dalam kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalannya sendiri, namun tak sedikit dari mereka yang mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain, maka hal seperti ini sangat diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islam.

Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab atas dasar norma yang bersumber dari Allah Swt.¹

Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَابْتِغَاءَ الْإِيمَانِ

¹ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h.129

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002).h. 63.

Artinya:

Rasulullah Saw. Bersabda barangsiapa melihat kemungkaran maka cegahlah dengan tangannya jika tidak mampu maka dengan lisanmu dan bila tidak mampu juga maka rubahlah dengan hatinya (H.R. Bukhari Muslim).³

Disini terdapat dua kata penting yaitu menyuruh berbuat yang ma'rif dan mencegah dari perbuatan mungkar, ma'rif artinya yang dikenal atau dapat dimengerti, dapat dipahami serta diterima oleh masyarakat, yang mungkar artinya yang dibenci, yang tidak disenangi dan ditolak oleh masyarakat karena tidak pantas dikerjakan oleh manusia berakal. Lantaran itu wajiblah ada dalam jamaah muslimin segolongan umat yang bekerja keras menggerakkan orang kepada yang ma'rif dan menjauhi yang mungkar. Menyampaikan ajakan kepada yang ma'rif dan menjauhi yang mungkar itulah yang dinamakan dakwah.⁴

Dari ayat dan hadis di atas dapat kita pahami bahwa Allah Swt. mewajibkan kita agar mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah dari melakukan keburukan, memupuk kepercayaan iman kepada Allah termasuk tauhid. Selanjutnya ialah menimbulkan dan menumbuhkan rasa kebaikan dalam jiwa keberagamaan sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Konseling yang dimaksud dalam judul proposal penelitian ini adalah konseling Agama Islam yang diberikan kepada narapidana penghuni Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare, agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuknya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³ Sayyid Ahmad Al-Hasym, *Syarah Muktaarul Ahaadits Hadis-hadis Pilihan* (Bandung: CV Sinar Baru, 1993). 863.

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983). h. 30

Menarik perhatian peneliti untuk menjadikan tema penelitian dikarenakan pada umumnya seorang narapidana akan tetap dituduh sebagai penjahat oleh masyarakat akibat perbuatannya dimasa lalu. Meskipun telah bertobat dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Namun pada kenyataannya masyarakat di sekitarnya tidak akan peduli dan akan tetap dikatakan penjahat meski telah bebas dari hukuman. Berdasarkan pada fakta-fakta di atas bahwa para narapidana dalam bergaul cenderung sensitif dan mudah tersinggung. Kebanyakan narapidana atau mantan narapidana rasa percaya dirinya sangat rendah, pesimis, prustasi, dan merasa gagal dalam segala hal.

Para narapidana dapat menemukan konsep dirinya yang lebih positif dengan melalui pengalaman atau pelajaran yang didapatkan dari seorang konselor atau Pembina selama berada di Lembaga Perasyarakatan. Selain itu konsep diri narapidana juga sebgaiian besar dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, adanya dukungan dari orang tua, kerabat, keluarga dan orang-orang terdekat juga sangat berperan penting dalam membangun konsep diri narapidana yang lebih positif. Namun bagaimanapun seseorang berusaha agar para narapidana itu berubah jika narapidananya sendiri yang tak mau berusaha maka perubahan itu mustahil terjadi. Maka dari itu para narapidana atau mantan narapidana harus berusaha membangun konsep dirinya yang lebih positif agar dia dapat hidup sebagaimana masyarakat lainnya.

Dengan ini peneliti ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa para narapidana juga manusia yang tidak luput dari salah yang membutuhkan kasih sayang orang-orang di sekitarnya serta dukungan agar dapat berbuat lebih baik terhadap dirinya sendiri, dan masyarakat di sekitarnya.

Masyarakat janganlah selalu menyebut para narapidana sebagai penjahat selamanya, membenci, mengucilkan dan mencemooh, akibatnya dapat menimbulkan masalah atau justru menambah beban di hatinya yang dapat mengarahkan dirinya berbuat kesalahan yang sama di lingkungannya. Terutama bagi seorang pembimbing harus lebih bisa memberikan arahan dan bantuan kepada narapidana agar mampu memahami diri, lingkungan, serta masa depan yang cerah sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Toleransi sesama manusia sangatlah dibutuhkan apabila manusia tersebut mengalami suatu masalah, baik masalah internal ataupun masalah eksternal individu dan kelompok, karena manusia memang diciptakan oleh Allah Swt. agar saling tolong menolong dan membimbing kepada jalan kebenaran sebagai makhluk sosial.

Narapidana diistilahkan dengan orang hukum (dipenjara) dihukum karena melakukan kejahatan seperti, mencuri, membunuh, memperkosa dan lain sebagainya.⁵ Narapidana adalah orang-orang yang sedang menjalani sanksi kurungan atau sanksi lainnya menurut perundang-undangan. Sedangkan pengertian Narapidana menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukum (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana), atau terdakwa menurut UU No. 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Permasyarakatan.⁶

Penelitian ini tidak membahas tentang penyebab atau faktor pendorong seorang untuk melakukan pencurian, melainkan peneliti lebih memfokuskan konseling Islam yang diberikan kepada narapidana pencurian agar mereka bisa

⁵ Peter Salim & Yenni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporen*, (Jakarta: Balai Pustaka, Tanpa tahun), h. 18.

⁶ Handar Subhandi, " *Pengertian Narapidana*.<http://googleweblight.com/i?u//handarsubhandi.Blogspot.Com> (20 Maret 2018).

menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik kedalam dirinya dan menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat pada masa lalu. Dengan demikian, mengembalikan rasa percaya diri dan ingin kembali memperbaiki dirinya, setelah kembali di tengah-tengah masyarakat.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah pokok adalah sebagai berikut

- 1.2.1 Bagaimana Program Konseling Islam terhadap Narapidana Pencurian dalam Meningkatkan *Self Concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Metode Konseling Islam terhadap Narapidana Pencurian dalam Meningkatkan *Self Concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana Program konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self Concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana metode konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self Concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi diri sendiri maupun para pembaca. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

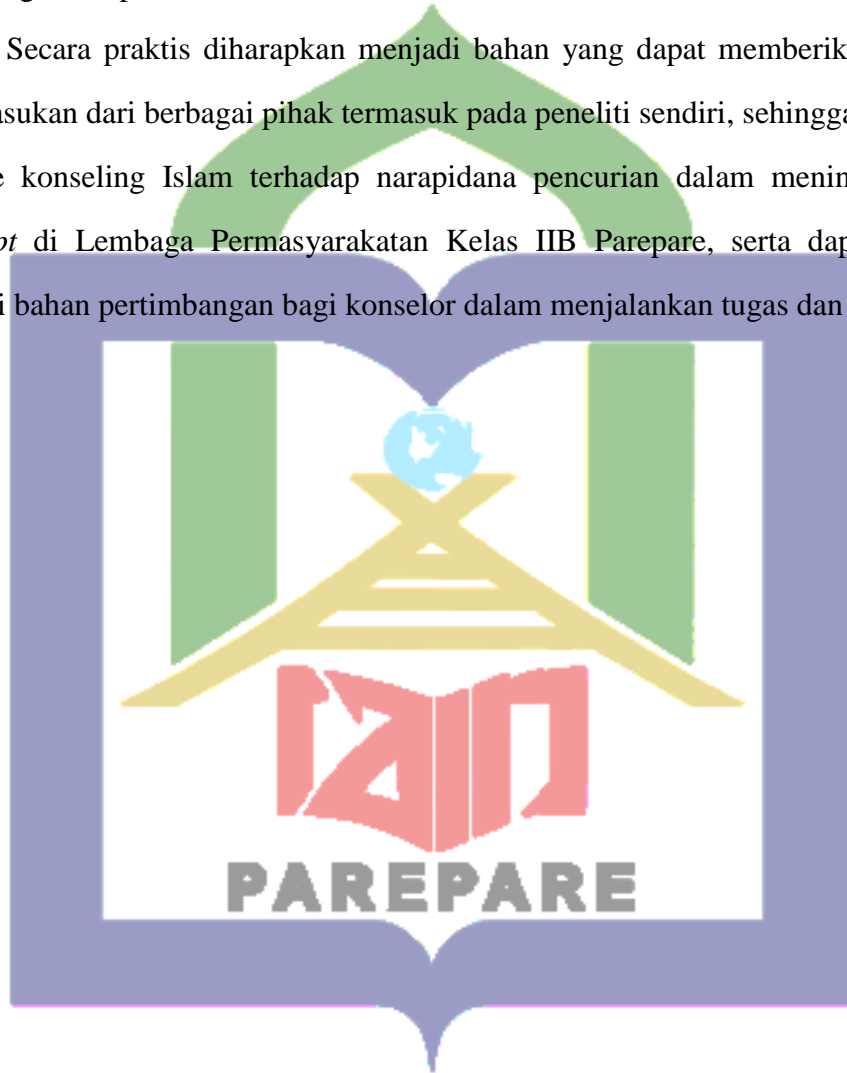
1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang bimbingan konseling Islam, serta dapat menambah informasi tentang

bagaimana metode konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self Concept* di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Secara praktis diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri, sehingga mengetahui metode konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self Concept* di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi konselor dalam menjalankan tugas dan fungsinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

2.1.1 Skripsi Eko Asmara Hari Putra, mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan judul Bimbingan Konseling Islam terhadap Pelaku tindak Kriminal (Studi pada tiga Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta);, Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta pada tahun 2008 . Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap tiga narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Wirogunan tidak terlaksana dengan baik dikarenakan beberapa hal yaitu :

- a. Pertama tidak adanya pengklasifikasian artinya, tidak ada pengelompokkan antara anak-anak, pemuda dan dewasa serta tanpa memandang tingkat pendidikan.
- b. Kedua terbatasnya waktu dan tenaga pembimbing dikarenakan padatnya jadwal di luar.

c. Ketiga bimbingan lebih difokuskan kepada bimbingan keagamaan seperti sholat wajib, sholat sunnah, mengaji dan kajian keagamaan lainnya.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Asmara Hari Putra di atas dapat ditemukan letak perbedaan dan letak persamannya, letak perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap narapidana, sedangkan penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap narapidana. Sedangkan letak kesamaan pada penelitian ini adalah terkait dengan bimbingan konseling Islam dengan narapidana dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta tempat penelitian pun mempunyai naungan lembaga yang sama.

2.1.2 Skripsi Sirajuddin, mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi dengan judul Efektivitas Bimbingan Konseling Islam terhadap Narapidana Narkoba di Lembaga permasyarakatan (Lapas) Kota Parepare; Program Bimbingan Konseling Islam, , Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kota Parepare. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas bimbingan konseling Islam terhadap narapidana narkoba di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan di Lembaga Permasyarakatan Kota Parepare

⁷ Eko Asmara Hari Putra, *Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku tindak criminal* (Studi pada tiga Narapidana di Lembaga Permasyarakatan kelas IIA Wirogunan Yogyakarta, 2008), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberikan efek yang positif terhadap perubahan perilaku narapidana yang dapat merubah kehidupan yang lebih baik dan terarah.⁸

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin di atas dapat ditemui letak perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek positif terhadap pelaku narapidana terhadap adanya bimbingan konseling Islam. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Konseling Islam terhadap narapidana dalam meningkatkan *self concept* di Lembaga Per masyarakatan Kelas IIB Parepare. Sedangkan letak kesamaan dari penelitian ini adalah terkait dengan bimbingan konseling Islam dan narapidana, lokasi dan Lembaga tempat penelitian yang sama.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)

Pendekatan *Rational Emotive behavioral Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavioral kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkahlaku dan pikiran. Teori ini dikembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. Pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional.⁹

Teori ini berfokus kepada bagaimana seorang konselor berusaha agar klien yang memiliki pikiran irasional kembali menjadi rasional. Dalam penelitian ini

⁸ Sirajuddin, "Efektifitas Bimbingan Konseling Islam terhadap Narapidana Narkoba (lapas) Kota Parepare (Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare, 2014), h. 16.

⁹Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), h. 201.

membahas tentang Konseling Islam Terhadap Narapidana dalam Meningkatkan Kepercayaan diri di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare. Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada narapidana menurut teori Rational Emotive Terapy (RBT) dengan melalui tiga aspek yaitu pikiran, perasaan dan tingkah laku, serta cara pandang dalam menanggapi sesuatu. Teori ini juga menekankan agar narapidana lebih bertoleransi terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya agar nantinya bila dia telah kembali di tengah-tengah masyarakat mereka mendapat perlakuan yang tidak wajar atau bahkan bisa merusak kepercayaan dirinya maka para narapidana bisa memahami dan mampu memecahkan problem yang akan diperhadapkan pada dirinya.

.2.2.1.1 Pandangan Tentang Manusia

Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Theraphy* (REBT) memandang manusia sebagai individu yang didominasi oleh sistem berpikir dan sistem yang berkaitan dalam sistem psikis individu. Secara psikologis gerak individu ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingkalku. Tiga aspek ini saling berkaitan karena satu aspek mempengaruhi aspek lainnya.¹⁰ Salah satu pandangan pendekatan ini bahwa permasalahan yang dimiliki seseorang bukan disebabkan oleh lingkungan dan perasaannya, tetapi lebih pada sistem keyakinan dan cara memandang lingkungan di sekitarnya. Lebih khusus lagi, gangguan emosi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keyakinan, bagaimana menilai dan bagaimana menginterpretasi apa yang terjadi padanya. Jika emosi seseorang terganggu pula pola pikir yang dimilikinya, dengan demikian akan timbul pola pikir yang irasional.

¹⁰Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), h. 202.

Patterson dalam George dan George & Cristiani (1990), menyatakan bahwa pendekatan RET memberikan asumsi bahwa hakikat manusia sebagai berikut.

1. Manusia itu unik dan irasional, keunikan itu ditunjukkan dalam cara berpikir dan berperilaku secara irasional, manusia akan itu efektif, bahagia dan kompeten.
2. Gangguan emosi dan psikologis adalah hasil dari berpikir yang irasional dan tidak logis. Emosi menyertai pemikiran, emosi itu bias, penuh prasangka, sangat pribadi dan merupakan pemikiran yang irasional.
3. Pemikiran yang irasional merupakan hasil dari belajar yang tidak logis yang biasanya berasal dari orang tua atau budaya. Dalam proses perkembangannya anak berpikir dan merasa tentang dirinya dan berhubungan dengan ide tentang “ini baik” dan “ini buruk”.
4. Manusia merupakan binatang verbal, dimana dalam berpikir menggunakan simbol atau bahasa. Jika pikiran bekerjasama dengan emosi, pikiran yang negatif akan muncul jika pikiran seseorang itu terganggu.
5. Gangguan emosional yang terus menerus akan menimbulkan sikap yang buruk
6. Individu mempunyai sumber untuk mengaktualisasikan potensi dirinya dan dapat mengubah pribadi dan hubungan sosialnya. Ellis melihat bahwa seseorang itu unik dan mempunyai kekuatan untuk memahami keterbatasannya, mempunyai kekuatan untuk mengubah pandangan serta nilai-nilai dasar yang diterimah sejak masih kanak-kanak dan mempunyai kecenderungan untuk menantang kekalahan dirinya.
7. Pikiran negatif mengenai kekalahan diri dan emosi harus dilawan dengan cara mereorganisasi pikiran dan persepsi, sehingga akan mengarahkan seseorang untuk berpikir secara lebih logis dan rasional

Dari ketujuh asumsi hakikat tentang manusia menurut George & Cristiani dapat kita pahami bahwa pikiran irasional manusia disebabkan karena pemikiran yang tidak logis, hasil dari belajar yang salah, misalnya dari orang tua atau budaya. Namun dibalik itu individu mempunyai kekuatan untuk mengubah pandangannya, individu mampu mengorganisasi pikiran dan persepsi yang salah.¹¹

2.2.1.2 Tujuan Konseling

Rational Emotive Behavioral Therapy yaitu membantu individu menanggulangi problem-problem perilaku dan emosi mereka untuk membawa mereka pada kehidupan yang lebih bahagia, lebih sehat dan lebih terpenuhi. Hal tersebut dicapai dengan cara setiap individu berpikir lebih rasional, berperasaan tidak terganggu, dan bertindak dengan cara-cara yang dapat mencapai tujuan akhir. Cara ini dilakukan agar para klien mengetahui bagaimana menjadi terapis bagi diri mereka sendiri untuk memecahkan problem dimasa sekarang dan dimasa mendatang.

Membuat klien melepaskan segala yang mengharuskan dirinya secara kaku misalnya, aku harus, aku sebaiknya, dan sebagainya. Bukan hanya untuk problem-problem yang sedang dihadapi, namun juga dari kehidupan mereka, untuk meminimalkan gangguan emosi di masa depan. Perubahan itu akan mencapai sesuatu yang disebut Ellis sebagai, perubahan filosofis yang mendalam, dan oleh sebab itu dia memandangnya sebagai solusi elegan untuk penyelesaian problem emosional. Tidak semua atau bahkan kebanyakan, klien sampai pada jalur yang ambisius tersebut sehingga beberapa klien lebih menyukai solusi yang tidak elegan. *Rational Emotive*

¹¹ Boy Soedarma dji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.

Behavior Therapy mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan berpikir dan tingka laku yang merusak diri. Secara umum *Rational Emotive Behavior Therapy* mendukung klien untuk menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.¹²

Teori *Rational Emotive Behavioral Therapy* memandang manusia ditentukan oleh pikiran, perasaan dan tingka laku. Jika individu mampu mengendalikan ketiga aspek ini didalam dirinya maka individu itu akan bahagia dalam menjalani kehidupannya. Jadi seorang konselor bertugas membantu individu agar mampu berpikir rasional dalam memandang segala masalah yang dihadapinya. Seorang Konselor membantu klien agar mampu memecahkan problem dimasa sekarang dan dimasa mendatang yang mungkin akan diperhadapkan pada dirinya.

2.2.2 Teori *Person Centered* (Teori Berpusat pada Manusia)

Teori Peson centered dikembangkan oleh Dr. Carl Rogers (1902-1987) teori ini adalah cabang dari humanistic. Rogers mempertanyakan validitas keyakinan yang banyak dipegang oleh konselor yaitu bahwa dalam proses konseling, konselor adalah orang yang paling mengetahui. Rogers berasumsi bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk memahami dirinya dan mengatasi masalahnya tanpa intervensi langsung dari konselor serta manusia memiliki potensi untuk berkembang.

2.2.2.1 Pandangan Tentang Manusia

Pendekatan *Person Centered* memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Hal ini dideskripsikan lagi bahwa manusia memiliki tendensi untuk berkembang secara positif dan konstruktif realistis, dan dapat dipercaya. Selanjutnya

¹² Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 508.

setiap manusia memiliki dorongan dari dalam untuk mengembangkan strategi yang membuat dirinya berfungsi penuh. Manusia dipandang sebagai insan rasional, makhluk sosial realistis dan berkembang. Manusia yang memiliki perasaan negatif dan emosi anti sosial dan merupakan hasil dari kefrustrasian atas tidak terpenuhinya implus-implus dasar ide yang berhubungan dengan kebutuhan.

Pendekatan ini juga memandang bahwa manusia memiliki kemampuan untuk merasakan pengalaman, yaitu mengeskpresikan dari pada menekan pikiran-pikiran yang tidak sesuai dalam kehidupan ke arah yang lebih sesuai. Menurut Rogers, manusia melangkah maju menuju aktualisasi diri seiring dengan maju ke arah penyesuaian psikologis. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kapasitas untuk mengatur dan mengontrol tingkah lakunya.

2.2.2.2 Tujuan Konseling

Konseling Person Centered bertujuan membantu klien menemukan konsep dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, di mana konselor mendukung klien sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat, yaitu menerima klien apa adanya. Tujuan utama pendekatan person centered adalah pencapaian kemandirian dan integrasi diri. Dalam pandangan Rogers (1977) tujuan konseling bukan semata-mata menyelesaikan masalah tetapi membantu klien dalam proses pertumbuhannya sehingga klien dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang dengan lebih baik dapat mengatasi masalah yang dialaminya sekarang dengan lebih baik dapat mengatasi masalahnya sendiri di masa yang akan datang

Tujuan dasar pendekatan *person centered* menurut Rogers (1961) tentang individu yang dapat mengaktualisasikan diri dapat terlihat dari karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*)

Keterbukaan terhadap pengalaman meliputi kemampuan untuk melihat realitas tanpa terganggu untuk menyesuaikan pada *self-structure* yang telah terbentuk sebelumnya. Individu menjadi lebih terbuka, yang berarti bahwa dia menjadi lebih menyadari realitas yang ada di luar dirinya. Hal ini berarti pula bahwa individu keyakinan yang tidak kaku, dapat terbuka terhadap pengetahuan baru, dapat berkembang dan toleran terhadap ambiguitas dan individu memiliki kesadaran tentang dirinya pada saat ini dan kapasitas untuk mengalami diri dengan cara yang lebih baik.

- b. Kepercayaan pada diri sendiri (*self-trust*)

Salah satu tujuan konseling adalah membantu konseli mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri. Pada awal proses konseling kepercayaan diri klien biasanya sangat rendah sehingga tidak dapat mengambil keputusan secara mandiri. Dengan menjadi lebih terbuka, klien mengembangkan kepercayaan kepada diri secara bertahap.

- c. Sumber internal evaluasi (*internal source of evaluation*)

Internal source of evaluation berarti individu mencari pada diri sendiri tentang jawaban atas masalah-masalah eksistensi diri. Individu dibantu untuk memahami diri dan mengambil keputusan secara mandiri tentang hidupnya

- d. Keinginan yang berkelanjutan untuk berkembang (*willingness to continue growing*) Pembentukan *self* dalam *process of becoming* merupakan inti dari teori

person centered. *Self* bukan dipandang sebagai produk dari proses konseling. Walaupun tujuan dari konseling adalah *self* yang berhasil, yang paling penting adalah proses berkelanjutan di mana konseli mendapat pengalaman baru dan mendapatkan kesadaran diri.¹³

2.2.3 Teori Konseling Islam

Teori konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan pradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah yang sesuai dengan yang ada dalam aturan Islam.

Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan

¹³ Gantina Komalasari, Eka Wahyini dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), h. 267.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Diponegoro, 2010).h.281.

pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan dengan kelembutan dan penuh toleransi.

a. Metode al-Hikmah

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk member bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya, serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Metode konseling ini semata-mata dapat dilakukan konselor dengan pertolongan Allah Swt. baik secara langsung maupun melalui perantara dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas isinya.¹⁵ Hikmah dalam artian selalu menggunakan akal budinya, pengalaman, pengetahuannya, arif dan tajam pikirannya. Dalam metode dakwah al-hikmah adalah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang lain kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau kadar akal penerima dakwah yang berarti bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan keadaan mad'u dan tidak membebani para penerima dakwah.

a. Metode al-Mau'idhoh Hasanah

Konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepadanya. Yang dimaksud dengan al-Mau'idhah al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah Swt. dan Rasul-Nya yaitu dapat membantu klien untuk

¹⁵Azyumardi Azra, Pengembangan Metode Dakwah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h.73.

menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.¹⁶ Metode dakwah dalam hal ini adalah mengajak orang lain ke jalan Allah memberikan nasihat, membimbing orang lain dengan cara yang baik, lemah lembut, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar, dan tidak mencaci atau menyebut kesalahan-kesalahan audiens. Dapat dipahami bahwa metode dakwah ini adalah tindakan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, dan pesan-pesan penting.

b. Metode Mujadalah

Metode konseling dimana seorang klien dalam kebimbangan, ketika klien ingin mencari suatu kebenaran yang yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia miliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu membahayakan perkembangan jiwa, akal, pikiran, emosional, dan lingkungannya. Metode ini berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya susunan yang melahirkan debat atau permusuhan

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk memudahkan para pembaca memahami maksud dan arah dari penelitian ini maka peneliti memberikan gambaran defenisi secara operasional tentang judul penelitian ini, Peran Bimbingan Konseling Islam terhadap Narapidana pencurian di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare.

¹⁶Azyumardi Azra, Pengembangan Metode Dakwah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h.84.

2.3.1 Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” yang berarti memberi saran dan nasihat.

Definisi Konseling menurut beberapa para pakar sebagai berikut:

1. Menurut Jones konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, tetapi hanya ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan
2. Menurut Maclean, dalam Zherzer & Stone konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹⁷
3. Menurut Mc Daniel, konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujuk pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

2.3.1.1 Metode Konseling Islam

2.3.1.1.1 *Nondirective Method*

¹⁷Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999), h. 100.

Metode ini sebenarnya bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri, manusia pada hakikatnya bertanggungjawab atas tindakannya sendiri, manusia bertindak berdasarkan pandangan-pandangan subjektif terhadap dirinya sendiri dan terhadap dunia di sekitarnya. Orang akan mengalami kesukaran apabila terjadi suatu pertantangan antara pandangan terhadap dirinya sendiri dan tindakannya yang nyata. Selama proses konseling seseorang meninjau sikap perasaan, dan tingkalkunya, dengan demikian dia akan lebih memahami dirinya sendiri dan lebih menyadari keharusan untuk mengadakan perubahan dalm sikap, perasaan, dan cara berpikir. Proses perubahan itu biasanya dimulai dengan mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan kemudian ditinjau kembali dengan mendapat bantuan dari konselor. Bantuan dari konselor terutama terdiri atas menciptakan suatu situasi interaksi/komunikasi yang mempermudah pengungkapan dari perasaan dan pikiran klien. Penggunaan *nondirective method* menuntut dari konselor suatu kemampuan tinggi untuk menangkap penghayatan perasaan dalam pertanyaan-pertanyaan klien dan memantulkan itu kembali kepada klien dalam bahasa atau tindakan yang sesuai.¹⁸ Dalam penggunaan metode ini klien lebih aktif dibanding konselor, klien diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkannya kemudian konslor mengamati dan menilai tingkat masalah yang sedang dihadapi klien.

2.3.1.1.2 *Directive Method*

Metode ini adalah metode di mana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkalku yang

¹⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2015). h. 76

barang kali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang rasional. Konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan penggunaan beberapa tes selama proses konseling agar klien sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Konselor tetap bersifat menghormati klien sebagai orang yang berhak mengatur kehidupannya sendiri dan berusaha untuk memahami perasaan dan pikiran klien. Konselor dalam mengarahkan arus pikiran klien, misalnya dengan pertanyaan yang bertujuan memperjelas inti masalah, menolong mengumpulkan informasi yang ternyata dibutuhkan, memperjelas akibat dari suatu keputusan, atau dengan memberikan suatu sugesti atau dorongan.

Seorang klien mungkin belum sedemikian memahami akan motif yang sebenarnya mendasari tingkah lakunya atau belum memahami bakat dan minat yang sesungguhnya. Oleh karena itu, konselor yang pada suatu ketika mengerti motif klien yang sebenarnya akan menjelaskan hal tersebut, dan pada lain waktu konselor dapat mengusulkan agar klien mengikuti suatu tes bakat dan akan menjelaskan arti dari hasil testing tersebut. Sejak awal tahap dalam wawancara konseling, konselor harus berusaha menciptakan dan tetap membina suasana hubungan baik dengan klien yang ditandai/disertai empati serta perhatian terhadap kepentingan klien. Dalam metode ini konselor lebih aktif memberikan pemahaman kepada klien terhadap masalah yang sedang dihadapinya agar klien bias memahami motif dari masalahnya dan mau mengikuti saran-saran yang diberikan konselor.

2.3.1.1.3 Metode Elektif

Metode elektif merupakan gabungan unsure-unsur dari *directive method* dan *nondirective method* . Pada permulaan proses konseling lebih cenderung ke

nondirective method dengan menekankan keleluasaan bagi klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, dan setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran klien. Penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing klien terhadap klien yang lain ia lebih direktif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini menuntut keahlian yang tinggi dalam layanan konseling dan pengalaman yang banyak.¹⁹ Dalam metode ini konselor menggunakan metode gabungan tergantung dari permasalahan yang dialami klien, maka dari itu dibutuhkan adanya keahlian konselor dalam menganalisa masalah klien.

2.3.2 Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana) terhukum.²⁰ Narapidana adalah orang-orang yang sedang menjalani sanksi kurungan atau sanksi lainnya menurut perundang-undangan. Sedangkan pengertian narapidana menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukum (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana) ; atau terhukum menurut UU No. 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan.

Menurut Harsono (1995) mengatakan narapidana adalah seorang yang telah di jatuhkan vonis bersalah oleh hukum dan harus menjalani hukuman. Wilson (2005) mengatakan narapidana adalah manusia bermasalah yang di pisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Narapidana adalah manusia

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). h . 79.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi ke empat)*, (Jakarta: PT. Gramedia

biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka di pisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

2.3.5 Pengertian Pencurian

Pencuri adalah pelaku yang mengambil sesuatu tanpa seizin pemilik aslinya bias di lakukan secara terang-terangan atau secara sembunyi-sembunyi di waktu yang tidak menentu. Pencurian biasanya terjadi pada waktu-waktu tertentu misalnya rumah sepi, pemilik barang tersebut sedang tidur, atau sedang tidak berada di tempat barang tersebut, pencurian terjadi karena adanya keinginan untuk memiliki barang tersebut.²¹

Pencurian merupakan kejahatan yang sangat umum terjadi di tenga masyarakat dan merupakan kejahatan yang dapat di katakana paling meresahkan masyarakat. Disebutkan dalam pasal 362 KUHP bahwa : barang siapa mengambil barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan bermaksud untuk dimiliki secara melawan hukum diancam karena pencurian dengan pdana penjara paling lama lima tahun atau pidana paling lama denda dengan Sembilan tahun.²²

Adapun jenis-jenis pencurian yaitu:

1. Pencurian perhiasan dan uang

Pencurian dalam kategori ini adalah mereka yang suka mengambil atau mencuri barang yang berupa perhiasan kalung, gelang , cincin, uang dan barang lainnya.

2. Pencurian ternak

Pencurian dalam kategori ini adalah mereka yang suka mengambil atau mencuri barang ternak milik seseorang atau warga seperti: mengambil atau mencuri ayam, bebek, kambing, sapi, kerbau dan binatang lainnya.

²¹ Hati dan Hukum,” *Pencurian Menurut Islam*.[https:// www.google.co.id](https://www.google.co.id) (20 Maret 2018).

²² Waratsah Al-ambiya,” *Pencurian Menurut Hukum di Indonesia*.[https:// www.google.co.id/](https://www.google.co.id/) (20 Maret 2018) .

3. Pencurian sepeda motor

Pencurian yang satu ini memang marak-maraknya sekarang ini dan biasanya terjadi di tempat-tempat sepi.

4. Pencurian barang-barang elektronika

Dalam kategori ini pencuri yang suka mengambil barang atau peralatan elektronik seperti : TV, radio, HP, laptop dan barang elektronik lainnya.²³

2.3.6 Pencurian dalam pandangan Islam

Islam memandang bahwa hukum bagi pencuri yaitu dikenakan hukuman potong tangan namun bukanlah hukuman yang asal dilakukan tanpa ada kriteria tertentu. Namun hukuman ini adalah hukuman yang adil yang harus dipenuhi kriterianya, sehingga pelakunya benar-benar berhak untuk dipotong tangannya agar menghasilkan efek jera baginya, dan bagi orang lain tanpa mengabaikan hak sipelakunya.

Allah berfirman dalam QS. al-Maidah/5: 38

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ٣٨

Terjemahnya:

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²⁴

Dengan memperhatikan ayat di atas ternyata, pencurian itu terbagi dua yaitu, pencurian besar dan pencurian kecil. Jika pencurian besar telah diterangkan hukumnya yaitu hukuman mati, dipotong tangan atau diasingkan maka hukuman pencurian itu terbagi dua, hukuman *hadd* dan hukuman takzir. Hukuman *had*, yakni

²³ Tinjauan tentang Tindak Pidana Pencurian. [http:// www. Hukum Padia.com/ winseskti](http://www.HukumPadia.com/winseskti) (di akses pada tanggal 10 Januari 2018)

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h.115.

potong tangan dan hukum takzir yaitu hukuman penjara dera menurut keputusan hakim

Adapun harta yang dicuri adapula syarat-syaratnya yaitu: *Pertama* cukup

senisab Ahmad bin Hanbal mensyaratkan tidak boleh kurang dari 10 dirham, berdasarkan kepada hadis Ibnu Mas,hud, bahwa Nabi Muhammad SAW. Bersabda,” satu dinar 10 dirham. *Kedua*, harta yang dicuri itu kepunyaan orang lain, bukan harta yang diamanatkan kepadanya dan bukan pula harta yang diharamkan. Maka tidaklah dijatuhkan hukuman *had* terhadap orang yang mencuri harta perkongsian dengan orang lain, harta anaknya, harta orang tuanya, harta istrinya, harta suaminya, harta yang diharamkan seperti khamar.²⁵

Masing-masing dari empat Imam memberikan tanggapan tentang batasan potong tangan. *Pertama* Imam Malik mengatakan bahwa batas ukurannya adalah 3 dirham murni jika dia mencuri barang dengan ukuran tersebut maka tangannya harus dipotong. *Kedua* Imam Asy-Syafi,I berpendapat bahwa pemotongan tangan pencuri adalah dengan batas minimum seperempat dinar atau harga barang yang senilai dengan itu. *Ketiga* Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa masing-masing dari batas minimal seperempat dinar, dan tiga dirham itu adalah batasan syar,i oleh karena itu tangannya harus dipotong.²⁶ Namun hal ini sangat berbeda dengan hukum yang ada di Indonesia terkhusus di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare justru memberikan pembinaan kepada para pencuri yang telah tertangkap.

2.3.7 Konsep Diri (*Self concept*)

²⁵ Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-ahkam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h.376.

²⁶ Media Islam,,”*Syarat Hukum Potong Tangan*. <https://googleweblight.com/Almanhaj.or.id/3132> (9 April 2018)

Konsep diri adalah segala yang anda ketahui tentang diri anda semua apa yang anda percayai, dan apa yang telah terjadi dalam hidup anda, bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.²⁷ Konsep diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh. Individu yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki percaya diri yang baik. Percaya diri merupakan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggungjawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan selalu bersikap dinamis dan optimis.

Selanjutnya ada lima petunjuk orang yang memiliki konsep diri positif; *pertama* memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah, *kedua* merasa setara dengan orang lain, *ketiga* menerima pujian dari orang lain tanpa merasa malu, *keempat* mempunyai kesadaran bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, *kelima* mampu memperbaiki diri karena dia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disukainya, memiliki keyakinan menyelesaikan masalah. Seorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika dia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten,

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007). h. 99

gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.²⁸

Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Dia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, tetapi lebih sebagai halangan, orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal dia akan menyalahkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Sebaliknya seorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap segala yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai penghalang melainkan dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

2.3.7.1 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri (*Self Concept*)

Berbagai factor dapat mempengaruhi konsep diri. Secara umum konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dan kelompok rujukan. Manusia mengenal dirinya secara kodrati didahului oleh pengenalan terhadap orang lain terlebih dahulu, namun tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama. Yang paling berpengaruh adalah orang lain yang paling dekat dengan diri kita kita.²⁹ Namun secara detail konsep diri dipengaruhi oleh factor-faktor seperti di bawah ini:

1. Pola asuh orang tua

²⁸Fратиwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (self concept) dan Komunikasi Interpersonal* dalam Pendampingan Siswa SMP.

²⁹Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). h. 56.

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negative orang tua akan mengandung pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi. Untuk disayangi dan dihargai.

1. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan sebuah kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri dan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

2. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negative dalam memandang dan merespons segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri, segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Orang yang defresi akan sulit melihat apakah dirinya mampu menjalani kehidupan selanjutnya, dan mudah tersinggung “termakan” ucapan orang.

3. Kritik internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.³⁰

2.3.7.2 Mengubah Konsep Diri (*Self Concept*)

Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri yang positif adalah sebagai berikut:

³⁰ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). h.59.

1. Bersikap objektif dalam mengenali diri sendiri

Jangan abaikan pengalaman positif atau pun keberhasilan sekecil apa pun yang pernah dicapai. Lihatlah talenta, bakat dan potensi diri dan carilah cara dan kesempatan untuk mengembangkannya. Janganlah berharap bahwa and dapat membahagiakan semua orang atau melakukan segala sesuatu sekaligus.

2. Hargailah diri sendiri

Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jika kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak dapat melihat kebaikan yang ada pada diri sendiri, tidak mampu memandang unsur-unsur baik dan positif terhadap diri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat keadaan baik yang ada dalam diri orang lain. Jika kita tidak bisa menghargai orang lain bagaimana orang lain menghargai diri kita.

3. Jangan musuhi diri sendiri

Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataan diri sejati. Akibatnya akan timbul kelelahan mental dan rasa frustrasi yang dalam serta makin lemah dan negative konsep dirinya.

4. Berpikir positif dan rasional

Bagaimana semua itu banyak bergantung pada cara kita memandang segala sesuatu, baik itu persoalan pribadi ataupun terhadap seseorang. Jadi kendalikan pikiran kita jika pikiran itu mulai menyesatkan jiwa dan raga.³¹

2.3.7.3 *Self concept* Narapidana dengan Pandangan Masyarakat

Sebetulnya masyarakat harus bisa menyadari bahwa setiap orang adalah manusia yang harus diperlakukan sebagaimana manusia pada umumnya sekalipun

³¹Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). h.60.

orang itu adalah mantan narapidana, karena mantan narapidana juga dalam hidupnya perlu berinteraksi sosial dengan orang lain dan jangan sekali-kali memandang kepada narapidana dengan sebela mata. Melainkan kita juga harus tetap peduli kepada mereka dan kita harus menerima keberadaan mereka sebagai masyarakat pada umumnya. Namun mengubah pemikiran masyarakat yang suda mendara daging tidaklah muda. Maka solusinya adalah kembali kepada bagaimana kita merubah cara pandang para narapidana dan membantu mengembalikan kepercayaan dirinya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa narapidana krisis akan kepercayaan apalagi saat kembali ditengah-tengah masyarakat. Mereka slalu disebut-sebut sebagai penjahat dan terlebih lagi mereka sangat sulit mendapatkan pekerjaan karena jarang orang yang mau percaya dan memberikan peluang kepada mereka.

Maka dari itu sebelum narapidana dibebaskan alangka baiknya diberikan nasihat-nasihat khusus agar mereka tidak terpengaruh oleh perkataan masyarakat di luar nantinya pada saat mereka suda dibebaskan. Sala satu cara yang paling baik agar narapidana bisa mengembalikan kepercayaan dirinya yaitu dengan melalui konseling Islam. Melalui konseling Islam para narapidana diberikan nasihat bahwa Allah adalah maha pengampun, maha menerima segala taubat hambanya, jika kita ingin benar-benar mau bertobat maka Allah pasti member jalan kemudahan dari masalah yang dihadapi.

2.4 Kerangka Pikir

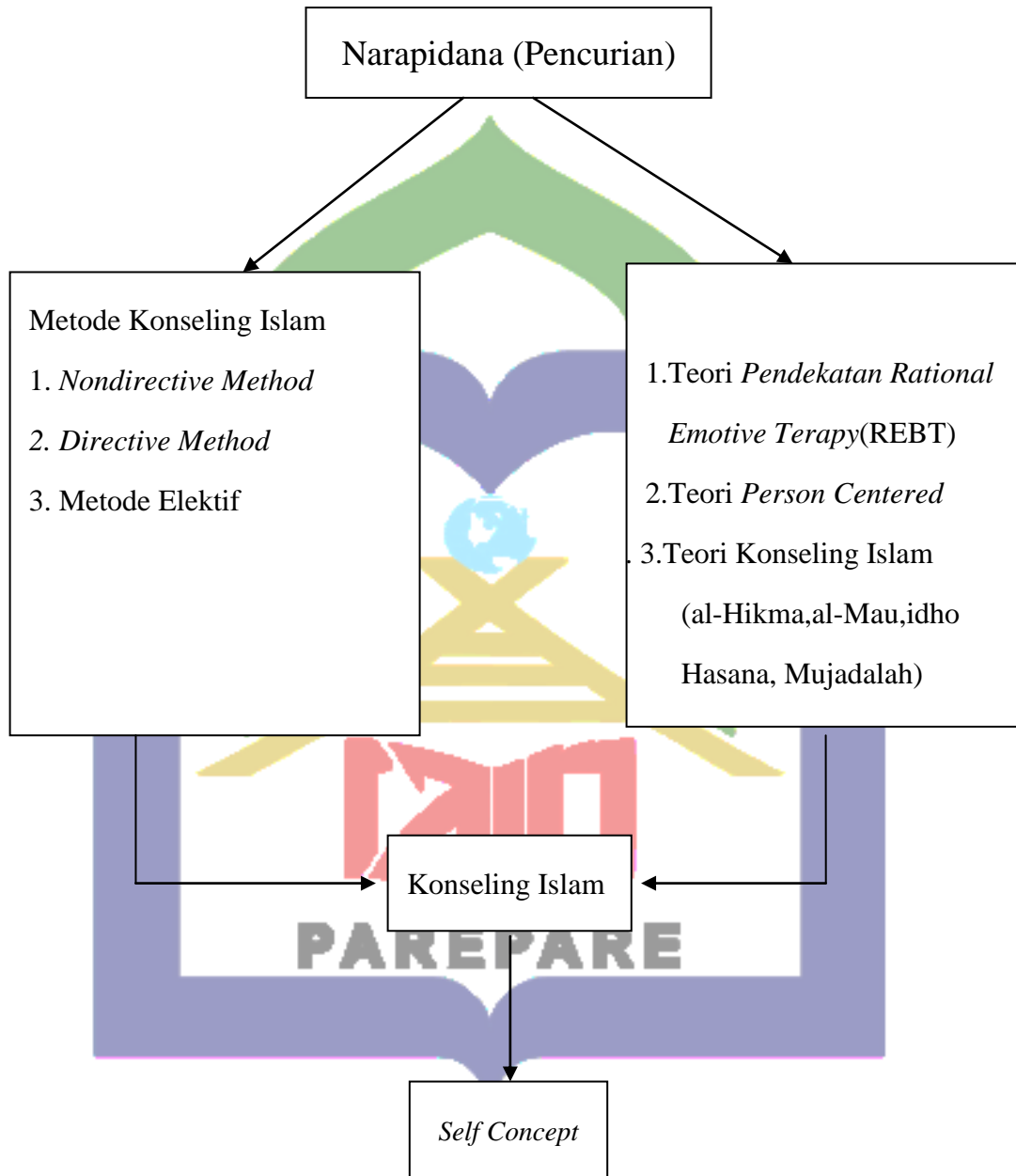
Kerangka pikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berbentuk kerangka penalaran logis. Kerangka teori ini merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka pikir yang dirumuskan dalam bentuk kerangka teori ini mensyaratkan bahwa teori-teori yang digunakan sepenuhnya harus dikuasai dan mengikuti perkembangan teori. Sementara kerangka berpikir dalam penalaran bentuk

logis adalah sebuah urutan berpikir logis sebagai suatu logika dalam memecahkan masalah penelitian.³²

Penelitian ini membahas mengenai konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare memfokuskan pada metode konseling Islam terhadap narapidana pencurian dari berbagai latar belakang permasalahan yang berbeda, dari permasalahan yang berbeda tersebut akan memerlukan penyelesaian dan penanggulangan yang baik untuk mengarahkan pada terbentuknya pemahaman dan kepercayaan diri narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare.

Beberapa aspek yang dijadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian, serta mempermudah para pembaca dalam memahami isi penelitian, Penelitian ini menjelaskan tentang Konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self concept*, metode konseling Islam terdiri dari *nondirective method*, *directive method*, metode elektif digunakan dalam membantu para narapidana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi serta didukung dari beberapa teori. Teori pendekatan *Rational Emotive, Behavioral Therapy* berfokus kepada bagaimana narapidana menanggulangi pikiran-pikiran irasional menjadi rasional agar pikiran, perasaan dan tingkalakunya sejalan. Teori pendekatan *Person Centerede* berfokus kepada bagaimana narapidana mampu mengembangkan kepercayaan diri, memiliki kesadaran dan keterbukaan untuk berkembang serta mampu bertanggungjawab terhadap masalahnya. Serta hasil yang didapatkan dari konseling itu sendiri meningkatkan *self concept* narapidana

³² Dewi Sadia, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 70.



2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari suatu peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin membahas secara terperinci dan sistematis terhadap sesuatu organisasi atau lembaga yang mana hasilnya akan disajikan dan dilaporkan, apa adanya sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya Ilmia.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³ Dengan dasar konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self kconcept* di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan Fenomenologi dan teknik pendekatan Yuridis. Pendekatan penomenologi adalah teknik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pendekatan Yuridis adalah pendekatan dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam Islam

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang erat hubungannya dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang menjadi program studi penulis dengan

³³ Lexi J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif, Cet II*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

memfokuskan penelitian pada Lembaga yang di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM RI yaitu Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare. Alamat: Jl. Lingkar Tassiso, Kelurahan, Galung Maloang Kecamatan, Bacukiki Kota Parepare

3.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin yang akan dilaksanakan dalam waktu minimal satu bulan

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana konseling Islam terhadap narapidana pencurian dalam meningkatkan *self concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare yang berorientasi pada metode konseling Islam pada narapidana pencurian

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yaitu semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun dari dokumen-dokumen, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁴

3.5.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data di antaranya dari lembaga permasyarakatan, para bagian kepala seksi (Lapas) serta narapidana itu sendiri.

³⁴ Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 359.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi yang lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat yang ada hubungannya dengan peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pengamatan (*observasi*)

Observasi yaitu proses pengambilan data di lapangan melalui pengamatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis tanpa mengubah kondisi alamiah yang ada di lokasi tersebut. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang real dengan ikut serta dalam mengikuti proses pelayanan yang dilakukan oleh seorang pembimbing terhadap narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berupa tanya jawab antara peneliti dan subjek yang di dalamnya terjadi pertukaran informasi antara peneliti dan subjek. Di dalam wawancara juga terjadi pergantian peran antara peneliti dan subjek

³⁵ Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 367.

melalui *sharing* dan persepsi. Adapun yang dimaksud subjek dalam wawancara tersebut adalah Pembina narapidana (Lapas) dan narapidana itu sendiri.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen tentang Lembaga Permayarakatan Kelas IIB Parepare, Warga binaan pada Lembaga Permayarakatan serta program-program kegiatan yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

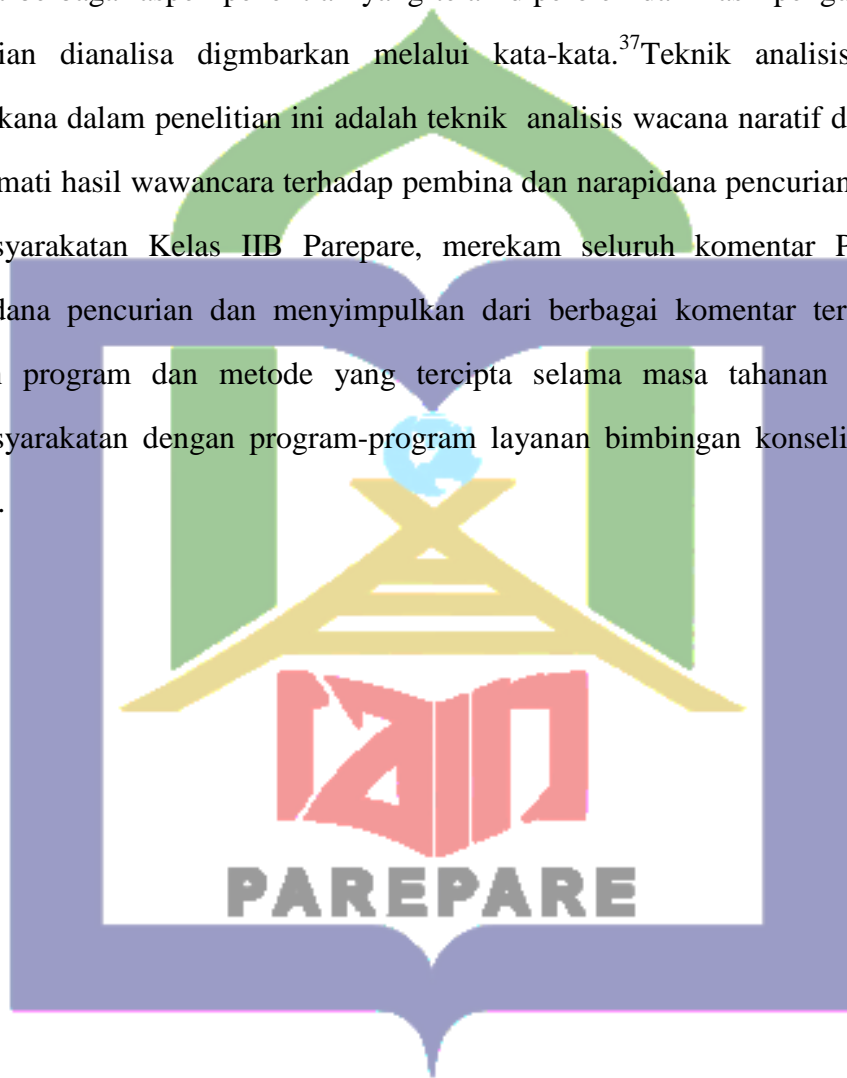
Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan³⁶. Data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis, selanjutnya digunakan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

Adapun analisa data yang peneliti lakukan adalah *pertama*, data yang terkumpul dari hasil *observasi*, wawancara dan dokumentasi perlu diteliti, apakah data itu perlu dipahami atau tidak. *Kedua*, data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Ketiga* penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh oleh

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2013),h. 65

informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan untuk memudahkan dalam berpikir induktif.

Dalam mengelolah data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melihat berbagai aspek penelitian yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa digambarkan melalui kata-kata.³⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana naratif dengan teknik mengamati hasil wawancara terhadap pembina dan narapidana pencurian di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare, merekam seluruh komentar Pembina dan narapidana pencurian dan menyimpulkan dari berbagai komentar tersebut terkait dengan program dan metode yang tercipta selama masa tahanan di Lembaga Perasyarakatan dengan program-program layanan bimbingan konseling Islam itu sendiri.



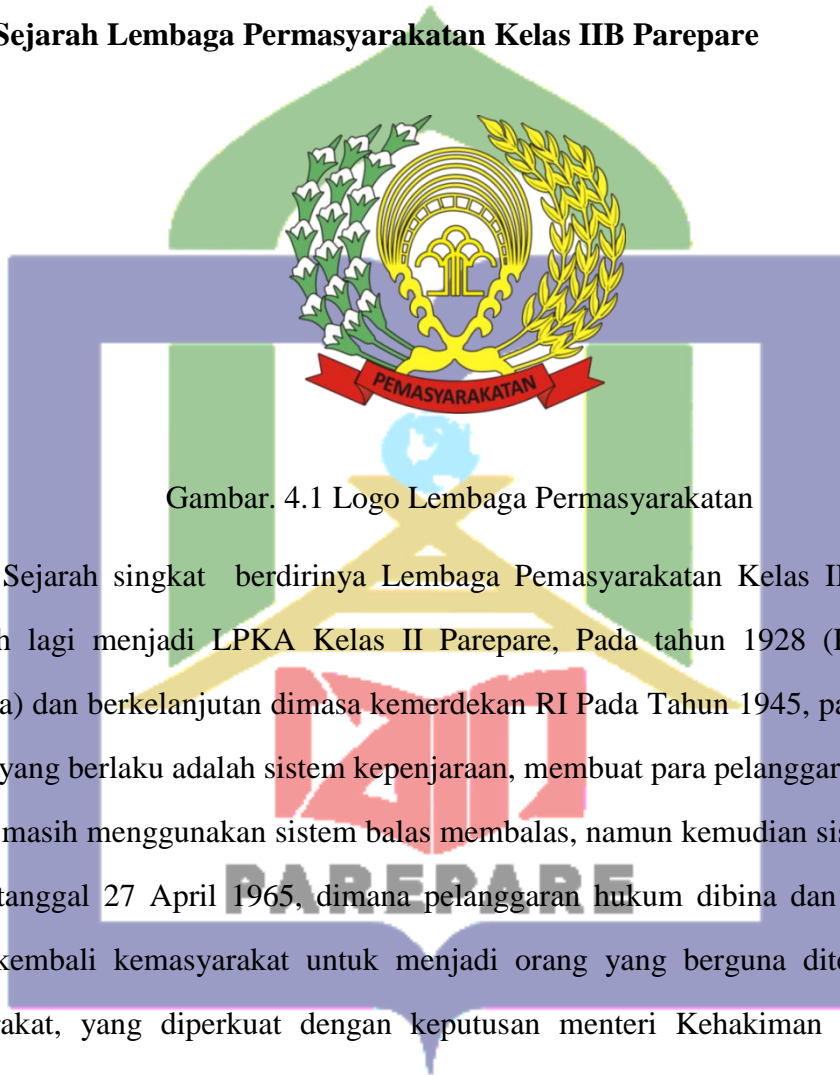
³⁷ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010), h. 52.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE

4.1.1 Sejarah Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare



Gambar. 4.1 Logo Lembaga Permasyarakatan

Sejarah singkat berdirinya Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare berubah lagi menjadi LPKA Kelas II Parepare, Pada tahun 1928 (Pemerintahan Belanda) dan berkelanjutan dimasa kemerdekaan RI Pada Tahun 1945, pada waktu itu sistem yang berlaku adalah sistem kepenjaraan, membuat para pelanggar hukum jaher karena masih menggunakan sistem balas membalas, namun kemudian sistem berubah pada tanggal 27 April 1965, dimana pelanggaran hukum dibina dan dididik agar dapat kembali kemasyarakat untuk menjadi orang yang berguna ditengah-tengah masyarakat, yang diperkuat dengan keputusan menteri Kehakiman RI Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Permasyarakatan, atau sekarang dirubah lagi dengan Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI. Nomor: M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011, sejak itulah Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare yang tadinya bernama Bina Tuna Warga (BTW)

Parepare berubah namanya menjadi Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Parepare, Pada tanggal 28 Desember 2016 Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Parepare, berubah lagi menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Parepare, berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Ham RI, Nomor 18 tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Keja LPKA, yang ditetapkan pada tanggal, 14 Agustus 2015 sampai sekarang.

Lapas Anak Parepare memiliki luas 21.351 dengan luas bangunan 4.535 Lapas Anak Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis permasyarakatan tempat pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum, namun kenyataan jumlah warga binaan yang berstatus anak tidak lebih 10 persen dari jumlah keseluruhan penghuni Lapas Anak Parepare ditambah lagi prototype bangunan yang tidak rama anak, yang aksesnya tentu akan bermuara pada proses pembinaan anak yang tidak maksimal.

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II memiliki susunan organisasi yang terdiri atas :

1. Sub Bagian Umum.
2. Seksi Registrasi dan Klasifikasi.
3. Seksi Pembinaan.
4. Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin

A. Tugas, Fungsi Dan Wewenang

Adapun tugas pokok dan fungsi yang telah dilaksanakan adalah:

- 1 Sub Bagian Umum
 - a. Jumlah Pegawai dan Penempatannya

Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Parepare yang ada sekarang ini adalah 72 (empat puluh empat) orang yang terdiri dari Laki-laki 59 (lima puluh sembilan) orang dan Perempuan 13 (tiga belas orang) orang.

Dilihat dari jenis klasifikasi Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare yang berada di wilayah Kabupaten/Kota dari berbagai jenis kejahatan yaitu Kekerasan dalam rumah tangga, Kesusilaan, Korupsi, Narkotika, Pembunuhan, Pencurian, Penganiayaan, Penggelapan, Penipuan, Perlindungan anak, Perjudian. Dari semua jenis kejahatan tersebut penelitian ini difokuskan pada narapidana pencurian berikut warga binaan Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare terlampir.

B. Penguni Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare (kasus pencurian)

Jumlah penghuni Lapas IIB Parepare khususnya kasus pencurian berjumlah 72 orang, berasal dari Kabupaten yang berbeda-beda, dari 72 orang hanya 4 yang sempat peneliti wawancarai mengenai pengalaman dan pelajaran yang didapatkan selama berada di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare

4.2 Program Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare

Program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Seperti dalam melaksanakan kegiatan konseling di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare tentunya ada program yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh petugas dan Pembina para narapidana tersebut, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Program Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare tidak jauh dari tugas dan fungsi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kehakiman dan Hukum dan HAM R.I yaitu melaksanakan koordinasi dan kerja samadengan unit/instansi lembaga

terkait dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lapas, bentuk kerjasama atau kemitraan yang dilakukan sebagai sarana kegiatan pembinaan yang secara umum adalah peran masyarakat, instansi-instansi yang terkait. Peran serta masyarakat harus dipandang sebagai aspek integral dari upaya pembinaan, sehingga dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan pembinaan warga binaan permasyarakatan. Salah satu bentuk peran serta masyarakat ini diwujudkan melalui program kemitraan dalam bentuk berbagai kerjasama antara lapas dengan masyarakat, baik perorangan maupun kelompok.

Melakukan suatu kegiatan tentunya kita menginginkan hasil yang maksimal dan tujuan yang kita inginkan, untuk mencapai hasil dan tujuan yang maksimal tentunya kegiatan tersebut harus didukung dan difasilitasi oleh tenaga ahli instansi yang membawahi dan membidangi dalam hal tertentu. Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare melalui kepala Lapas menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Balai latihan kerja, Dinas Pertanian, Kementerian Agama dll. Hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu Pembina yang bernama Muhammad Nawawi sebagai berikut:

“Jadi kita bekerjasama dengan Kementerian Agama Kota Parepare, Dinas pendidikan, Balai Latihan Kerja dan Dinas Pertanian³⁸

Pembina dan petugas Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare bekerjasama dengan Kementerian agama dalam masalah program keagamaan dan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja dalam hal program keterampilan

³⁸Wawancara pribadi Pembina Lapas, 7 Juli 2018, jam 10 Wita di Lapas Parepare

4.2.1 Program Konseling Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare

Konseling keagamaan yaitu memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok umat yang mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan agar memiliki kesadaran kembali sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab terhadap dunia dan akhiratnya.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Ashr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³⁹

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwa kita sebagai hamba Allah SWT yang diciptakan agar mengerjakan amal saleh dengan mengajak orang lain kembali ber ibada kepada sang pencipta setelah lalai dan hilaf, seperti yang dilakukan para Pembina Lembaga Permasyarakatan Parepare terhadap narapidana yang bermasalah

4.2.1.1 Program Keagamaan

Agama merupakan keyakinan atau kepercayaan bagi setiap manusia yang memeluknya. Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran atau sistem yang mengatur

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Diponegoro, 2010).h.671.

tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah agama Islam. Secara umum yang dimaksud dengan agama Islam ialah agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi terakhir pilihan-Nya. Di dalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat.

Agama memberikan ketenangan batin, mengatur dan mengendalikan tingka laku, sikap dan peraturan individu kearah yang diridhoi oleh Allah Swt dan merasa takut melanggar aturan-aturan agama. Adapun konseling keagamaan yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare, berikut wawancara dengan bapak Muhammad Nawawi:

“Program keagamaan yang diberikan kepada narapidana disini yaitu Dzikir, Ceramah, Baca tulis al-Qur’an⁴⁰

Hasil wawancara diatas peneliti membagi kedalam beberapa komponen demi terarahnya hasil penelitian yang peneliti lakukan pada program konseling Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah yaitu biasanya dilakukan oleh seorang Ustas yang memang berprofesi sebagai penceramah. Cerama biasa dilakukan dengan mengangkat tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak. Kegiatan ini suda menjadi rutinitas yang diberikan kepada narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB dengan tujuan agar narapidana bisa kembali menyadari kesalahan-kesalahan yang telah

⁴⁰ Muhammad Nawawi, Pembina LAPAS IIB Parepare, wawancara 7 Juli 2018.

diperbuat di masa lalunya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nawawi

“Setiap hari jum,at pagi mulai jam 8.20 sampai dengan 9.45 kegiatan cerama dilakukan tapi setelah kita yasinan barulah dilakukan ceramah⁴¹

Program cerama ini tentunya tidak lepas dari kerja sama dengan Kementrian kota Parepare. Namun adakalanya pencerama dari Kemntrian agama mempunyai halangan maka seorang narapidana yang suda ditunjuk diberi kepercayaan menggantikan jadwal yang telah ditetapkan, agar para narapidana juga bisa belajar dan berusaha memaknai apa isi cerama tersebut, berikut hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Nawawi.

“jadi yang membawakan cerama itu dari kementrian agama tapi biasa juga ada halangan ntah halangan karna ada jadwal lain atau masalah keluarga, namun jika berhalangan maka kita suru narapidana yang ganti ii yang memang suda kita percayai mi⁴²

Dengan adanya cerama yang diberikan tentunya berisi tentang bagai mana agar narapidana kembali memperbaiki dirinya setelah bebas nantinya berikut wawancara Pembina Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare,

“Memberikan pesan atau nasihat tentang pentingnya belajar agama, menanamkan nilai-nilai agama kedalam dirinya⁴³

Pemberian nasihat diserupakan dengan penjahit pakaian. Ia berusaha menjaga kualitas dan memperbaiki barang yang diterimanya. Ia menjahit baju yang sobek. Pemberian nasihat juga berupaya meluruskan dan memperbaiki keagamaan seseorang seperti membersihkan madu dari lumuran lilin. Nasihat adalah menyampaikan suatu

⁴¹Muhammad Nawawi, Pembina LAPAS IIB Parepare, wawancara 7 Juli 2018.

⁴²Muhammad Nawawi, Pembina LAPAS IIB Parepare, wawancara 7 Juli 2018.

⁴³Muhammad Nawawi, Pembina LAPAS IIB Parepare, wawancara 7 Juli 2018

ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.⁴⁴

Tentunya dari pesan atau nasihat yang disampaikan para Pembina dan petugas Lapas mereka berharap agar dapat merubah narapidana dari yang tidak terarah menjadi terarah, kemudian mereka bisa berubah sedikit demi sedikit selama berada di Lembaga permasyarakatan dan terlebih-lebih setelah mereka bebas. Perubahan dapat terjadi pada diri narapidana apabila mereka tekun dan disiplin dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh Lembaga Perasyarakatan Kelas IIBB Parepare. Berikut wawancara narapidana.

“Saya masuk di Lapas pada tanggal 14-04-2016, waktu baru-baru masuk saya malas mengikuti kegiatan tapi lama-lama rajin maka pergi mengaji, baca buku tentang islam dan slalu dengar ceramah jadi sadar maka kalau yang kulakukan di luar itu salah⁴⁵

Teori Rational emotive behavioral therapy menjelaskan bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berfikir rasional dan memperbaiki diri.

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perubahan itu tidak akan terjadi pada diri jika kita tidak disiplin dan rajin mengikuti pelajaran yang menyangkut permasalahan yang kita alami. Dan dengan menghayati dan mempelajari ilmu agama maka kita akan sadar tentang kesalahan yang telah kita perbuat dan ingin kembali menjadi manusia yang lebih baik.

2. Baca Tulis al-Qur'an

⁴⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 23.

⁴⁵ A A, (Narapidana Pencurian Lapas Kelas IIB Parepare), Wawancara 18 juli 2018.

al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw sebagai perantara untuk disampaikan kepada umat manusia yang dijadikan tuntunan dalam kehidupan kita sehari-hari, agar kita dapat beraktifitas sesuai dengan petunjuk dan tuntunannya. Maka sebagai umat Islam tentulah kita diwajibkan belajar dan mengajarkan al-Qur'an wawancara oleh bapak Muhammad Nawawi.

“Setiap hari selasa dan kamis sesudah shalat ashar diadakan bimbingan berupa pembelajaran huruf hijaiyah dengan tenaga ustas paud⁴⁶

Begitu sempurnanya Allah menurunkan al-Qur'an agar kita saling mengingatkan atau mengajarkan orang lain kepada jalan kebaikan, kita sebagai umat Islam wajib mempelajari al-Qur'an sebelum kita bisa membacanya dengan baik dan benar, dengan belajar secara tekun dan sabar maka kita akan lancar membaca al-Qu'ran. Berikut wawancara narapidana Lapas IIB Parepare

“waktu diluar saya kurang sekali dalam membaca al-Qur'an disini karna selaluki diajari banyak mi kutau, lancar-lancar maka bacai, rajin maka juga belajar mengaji selama disini, waktu diluar malas sekali ka,⁴⁷

“Tenang ii juga kurasa klau selaluka, mengaji⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar dengan sungguh-sungguh akan mengantarkan kita menjadi lebih lancar dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan dengan adanya al-Qur'n membuat perasaan kita tenang dan pikiran menjadi positif dan akan melahirkan tingkah laku yang baik. Dan teori yang berkaitan dengan hasil wawancara diatas yaitu teori RBT (*Rational Emotive Behavioral Therapy*) yang menjelaskan tentang manusia bahwa

⁴⁶ Muhammad Nawawi, Pembina LAPAS IIB Parepare, wawancara 7 Juli 2018

⁴⁷ Baba, (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 18 Juli 2018.

⁴⁸ Baba, (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 18 Juli 2018

manusia ditentukan oleh perasaan, pikiran dan tingkah lakunya, seperti yang kita ketahui bahwa jika perasaan tidak baik maka pikiran menjadi kacau dan akan melahirkan tingkah laku yang negatif. Maka dengan rajin membaca dan mengamalkan al-Qur'an dapat membuat perasaan kita menjadi tenang

3. Dzikir

Dzikir adalah salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, menenangkan pikiran dan hati dikalaha kita mengalami masalah kejiwaan, seperti kecemasan, stress dan lain-lain. Maka dari itu di Lembaga Perasyarakatan membuat jadwal rutinitas yang dilakukan dengan para narapidana. Berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare.

“Setiap hari jumat jam 8.20 sampai dengan 9.45 dilakukan kegiatan keagamaan di Mushallah salah satunya yaitu Dzikiran, itu rutin dilakukan, tujuan mengadakan dzikiran supaya narapidana bisa sadar dan mengingat dosa-dosa dan perbuatan yang mereka lakukan, dengan adanya dzikiran berharap agar Allah Swt memberikan petunjuknya supaya narapidana berusaha kembali ke jalan yang benar dan mau memperbaiki dirinya.⁴⁹

Dzikir adalah salah satu obat yang paling ampuh dalam mengobati hati atau jiwa yang sedang terganggu. Dengan melalui dzikir kita bagaikan berkomunikasi secara langsung kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. karena hanya dengan mengingat dan menyebut namanya hati kita menjadi tenang.

Selain dari tiga program keagamaan diatas di Lembaga Perasyarakatan juga mengadakan program seperti mengadakan lomba-lomba untuk lebih meningkatkan konsep diri (*self concept*) narapidana. Berikut wawancara oleh Pembina Lapas

⁴⁹Muhammad Nawawi, (Pembina LAPAS IIB Parepare), wawancara 7 Juli 2018

“jadi kita juga disini sering mengadakan lomba adzan dan lomba tadarrus atau membaca al-Qur’an tujuannya agar narapidana lebih semangat dan lebih giat dalam belajar tentang keagamaan⁵⁰

Dengn adanya program mengadakan lomba maka harapan pembina agar para narapidana bisa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Dan seperti yang kita ketahui bahwa biasanya seseorang sangat antusias jika ada perlombaan, semangat akan menggebu-gebu. Berikut wawancara Pembina narapidana Lapas IIB Parepare.

“klau dibilang antusias yaa mereka sangat antusia, mereka sangat rajin dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa program konseling Islam yang ada dilembaga permasyarakatan merupakan program yang sangat efektif bagi narapidana dalam meningkatkan ketakwaannya kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. agar narapidana juga lebih meningkatkan kepercayaan dirinya agar setelah bebas nantinya mereka berusaha tidak mengulangi lagi perbuatannya di masa lalu.

Fakta yang peneliti amati dilapangan bahwa program konseling keagamaan yang telah diberikan kepada narapidana suda banyak yang memiliki efek positif, seperti para narapidana rajin melaksanakan sholat-sholat sunnah seperti sholat duha, rajin membaca al-Qu’an, dan rajin berdzikir.

4.2.1.2 Program Keterampilan

Keterampilan yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat suatu menjadi lebih

⁵⁰Muhammad Nawawi, (Pembina LAPAS IIB Parepare), wawancara 7 Juli 2018

⁵¹Muhammad Nawawi, (Pembina LAPAS IIB Parepare), wawancara 7 Juli 2018

bermakna sehingga menghasilkan dari hasil sebuah pekerjaan tersebut. Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam dalam salah satu bidang tertentu.

Seperti halnya yang dilakukan Pembina narapidana penghuni Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare, tidak hanya pendidikan yang diberikan namun dengan mengajarkan beberapa keterampilan kepada narapidana untuk membekali kemampuannya saat berhadapan dengan masyarakat nantinya, berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare.

“jadi disini para narapidana diajarkan keterampilan, jadi kita bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) ada kursus mebel (kursi+meja), ada juga belajar menanam sayur-sayuran atau berkebun, dan mereka juga diajari merawat ikan atau perikanan bagi laki-laki supaya kalau bebas nanti ada mii bekalnya, bisa mii cari pekerjaan⁵²

“Kalau perempuan dikasi keterampilan menjahit, cara merawat rambut dengan baik, jadi kita bekerja sama dengan orang yang ahli dibidang tersebut⁵³

Melakukan keterampilan ini tidak serta merta narapidana yang di instruksikan mengerjakan pekerjaan tersebut, namun terlebih dahulu petugas mengamati dan memperhatikan apa yang menjadi keahlian dari narapidana tersebut sehingga nantinya keterampilan yang diberikan kepada narapidana betul-betul menjadi keahlian dalam mempelajari apa yang ditugaskan kepadanya, namun dalam menjalankan tugas tersebut petugas tetap mengawasi dan didampingi oleh Balai Latihan Kerja, berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare

“jadi kita bekerja sama dengan balai latihan kerja sebagai pengawas dalam kegiatan-kegiatan keterampilan yang dilakukan oleh narapidana⁵⁴

⁵² Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018.

⁵³ Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018.

⁵⁴ Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa para Pembina Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare dengan melakukan berbagai cara agar para narapidana bisa mengembangkan bakat yang dimiliki melalui beberapa keterampilan. Hal ini mungkin tidak banyak diketahui oleh orang-orang diluar, kebanyakan dari mereka berpikir bahwa mereka yang berada di Lembaga Perasyarakatan diberi hukuman atau siksaan namun fakta yang saya dapatkan melalui wawancara dan pengamatan di Lapas IIB Parepare justru sangat berbeda, saya tidak pernah mendapatkan atau melihat ada penyiksaan, justru mereka diperlakukan dengan sangat istimewa oleh para Pembina. Narapidana tidak hanya diberikan pembinaan secara mental namun juga secara fisik, hal ini dilakukan oleh para Pembina agar narapidana saat bebas dan kembali ke masyarakat nantinya bisa berkualitas baik secara mental maupun secara fisik. Selain itu para narapidana juga sudah mempunyai bekal yang bisa diterapkan nantinya di masyarakat, berikut wawancara narapidana

“Kalau keterampilan sudah banyak saya tau diantaranya: pembuatan kursi, meja yang dulunya waktu masih diluar ka, tidak kutaupi tapi sekarang saya tau mii karna sudah diajari dan sering dipraktikkan di sini⁵⁵

“keterampilan yang saya dapatkan di siniseperti pembuatan asbak dari surat kabar, saya juga belajar berkebun dan menanam sayuran yang saya sama sekali tidak tau waktu belum masuk disini⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menandakan bahwa para narapidana sudah banyak perubahan melalui belajar keterampilan yang dulunya tidak tahu sama sekali, jadi para narapidana bukan hanya mental dan keagamaannya yang dibina namun juga keahliannya dalam bekerja hingga nantinya dia bisa menerapkannya di masyarakat. Namun seperti yang kita pahami selama ini bahwa masyarakat pada umumnya akan

⁵⁵ Heri (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 16 Agustus 2018

⁵⁶ Baba, (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 16 Agustus 2018

selalu mempunyai label yang negatif terhadap mantan napi, meskipun seorang napi suda bertobat namun hal inilah yang sangat sulit dirubah dalam masyarakat sehingga para mantan narapidana sangat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa para narapidana sangat antusias dan semangat dalam mengikuti latihan keterampilan yang diberikan oleh Pembina, mereka telah disiapkan banyak fasilitas untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Hal ini mungkin tidak banyak diketahui oleh para masyarakat, karena jika kita berbicara tentang narapidana yang terlintas dipikiran masyarakat pastinya siksaan yang muncul dibenak mereka, namun apa yang sering dipersepsikan oleh para masyarakat tidak ada sama sekali yang saya temui adanya penyiksaan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare.

4.2.1.3 Program Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, masyarakat bangsa dan Negara.

Tentu disadari bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal principal dalam pembinaan karakter bangsa.

Ketika berbicara tentang pendidikan tentunya ada dua yang terlintas dalam pikiran kita yaitu pendidikan formal dan nonformal, pendidikan formal adalah pendidikan yang didapatkan oleh seorang pada bangku sekolah secara berjenjang, sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang didapatkan seseorang pada

selain bangku sekolah yang berjenjang. Pendidikan nonformal mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal. Unesco menjelaskan bahwa pendidikan nonformal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibanding dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal.

Pendidikan nonformal memiliki isi dan bentuk program yang seragam untuk setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan, perbedaan ini pun tampak pada teknik-teknik yang digunakan dalam diagnosis, merencanakan, dan mengevaluasi proses hasil dan dampak program pendidikan.

Lembaga Permasyarakatan dibawah naungan Kementrian Hukum dan HAM RI tidak luput dari jangkauan pembinaan terhadap narapidana khusus pada pembinaan pendidikan yang menjadi Program Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah menyamaratakan pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia tanpa melihat latar belakang dan status yang dimiliki oleh masyarakat.

Begitupun dengan seorang yang telah diponis bersalah dan menyandang status narapidana yang menjadi asumsi dikalangan masyarakat luas adalah semua yang telah dicita-citakan tidak akan bisa terealisasi karena status yang dimiliki oleh seorang tersebut, namun perlu kita pahami status narapidana tidak mempengaruhi seseorang untuk tetap mendapatkan haknya, bukan karena mereka berada dalam tempat yang tidak bisa dijangkau oleh masyarakat luas sehingga dengan serta merta segala hak dan kewajibannya tidak bisa mereka realisasikan.

Melaksanakan tugas dan fungsinya, Lembaga Permasyarakatan melaksanakan sistem permasyarakatan yang dijadikan sebagai metode pembinaan bagi narapidana dan anak didik, sedangkan narapidana adalah manusia-manusia yang menghadapi

kesulitan dan terganggu status sosialnya sehingga mereka membutuhkan pendidikan dan pembinaan secara intensif agar mereka dapat mengatasi kesulitannya sedikit demi sedikit.

Pembinaan dan pendidikan terhadap narapidana secara umum meliputi, perawatan, pendidikan umum, pendidikan agama serta pendidikan keterampilan atau pekerjaan yang ada hubungannya dengan masyarakat. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan system permasyarakatan, maka akan sangat tergantung sekali pada metode dan program pembinaan itu sendiri. Diharapkan kelak apabila mereka selesai menjalani masa pidana maka kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu masalah yang dihadapinya bermanfaat dalam usaha memperbaiki interaksi sosialnya dengan lingkungan masyarakat.

Pada awalnya pendidikan bagi para narapidana bertujuan untuk memberi bekal mereka ketika keluar dari rumah tahanan. Di lembaga permasyarakatan pendidikan menjadi bernilai sosial melampaui nilai privat yang diterima oleh setiap individu. Jenis pendidikan pemanfaatan ini sama potensialnya dengan dampak kejahatan yang ditimbulkan. Oleh sebab itu pendidikan menjadi penyebab positif untuk mengurangi tingkat kejahatan. Semakin banyak orang mengenyam pendidikan maka pengangguran dan angka kejahatan semakin berkurang, kondisi ini menjadikan pendidikan mempunyai manfaat sosial yang tak terhingga bagi masyarakat.

Program pendidikan dasar yang diberikan termasuk keterampilan dan kemampuan bertahan hidup menggunakan waktu produktif dalam Lembaga Permasyarakatan sekaligus dapat mengurangi pengaruh negative. Lebih lanjut, pendidikan ini merupakan resosialisasi atau melatih narapidana untuk dapat diterima

dalam masyarakat. Untuk itu, *pertama*, pemerintah khususnya pihak Lembaga Perasyarakatan melakukan identifikasi kebutuhan program pendidikan. *Kedua*, sasaran program yang sesuai kebutuhan narapidana. *Ketiga*, monitoring jejak kemajuan belajar narapidana. Kesadaran bukan lagi sebagai hasil dari proses penahanan. Bahkankriteria yang seharusnya muncul dari program rehabilitasi baik lewat pendidikan kesehatan mental dan kekerasan substansial menjadi sesuatu yang mustahil. Program rehabilitasi Lembaga Perasyarakatan seharusnya menjadi model program agar dapat diterima secara luas, efektif, ideal dan mempunyai tujuan yang sfesipik. Staf dan Pelatih seharusnya mempunyai kualifikasi, pengalaman dan pelatihan dalam menyediakan pendidikan yang efektif, serta penguatan positif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penyadaran disbanding hukuman.

Setiap perbuatan yang melanggar hukum pidana harus diberikan hukuman. Adapun hukuman yang diberikan mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai melalui berbagai program pembinaan pada suatu Lembaga Perasyarakatan dalam kerangka sistem perasyarakatan. Pendidikan yang diberikan kepada narapidana yaitu mengajari mereka bagi yang buta huruf, berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare

“pendidikan yang diberikan disini yaitu mengajari narapidana yang tidak tau, membaca atau yang buta huruf baik anak-anak maupun orang tua selain diajari membaca bagi yang buta huruf mereka juga disediakan perpustakaan agar mereka banya belajar dan membaca⁵⁷

Mengenai tenaga pengajar yang digunakan dalam hal ini yaitu berasal dari Pembina Lapas sendiri karena terbatasnya waktu dan dana, berikut wawancara Pembina Lapas

⁵⁷ Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018.

“yang mengajari narapidana adalah Pembina dan pegawai disini jii, karena klau ambilki tenaga pengajar dari luar otomatis biayanya mahal, tohh banyak jii juga pegawai dan Pembina disini yang punya keahlian dalam mengajar⁵⁸”

Dari hasil wawancara diatas dapat menandakan bahwa tidak adanya pengajar dari luar bukan berarti pengajaran tidak berjalan namun hal ini tetap dilaksanakan oleh Pembina Lapas dengan tenaga dari petugas dan Pembina dalam Lapas itu sendiri, mengingat betapa pentingnya pendidikan dikalangan narapidana yang sedang dalam ketersesatan membutuhkan arahan melalui pendidikan agar mereka bisa mengubah polah pikirnya yang mungkin keliruh berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare

“disini kita selalu berusaha agar para narapidana bisa mendapatkan pendidikan yang layak karena kita tau bahwa pendidikan itu sangat penting, kita berusaha memberikan yang terbaik kepada narapidana agar mereka bisa merubah polah pikirnya melalui ilmu yang diberikan, tidak adanya tenaga dari luar tidak jadi penghambat sama sekali jalannya proses pendidikan⁵⁹”

Menginginkan pendidikan yang merata dan menyeluruh maka sangat dibutuhkan dukungan pemerintah baik Pusat, Provinsi maupun Kabupaten Kota sangat diharapkan, terkhusus narapidana yang berada dalam Lembaga Perasyarakatan bukan karena mereka berstatus sebagai narapidana lalu mereka tidak mendapatkan pendidikan. Namun merekalah yang perlu diperhatikan masalah pendidikannya.

Dari pengamatan tentang fakta yang ada dilapangan pendidikan para narapidana sangat diperhatikan oleh para Pembina di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare karena para Pembina sangat berkeinginan agar ilmu yang didapatkan para narapidana bisa diterapkan nantinya di msyarakat saat mereka bebas

⁵⁸ Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018

⁵⁹ Muhammad Nawawi, (Pembina Lapas IIB Parepare), 16 Agustus 2018.

4.3 Metode Konseling Islam Dalam Meningkatkan *self Concept* Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, sedang ada konflik dengan teman dekat dan masalah-masalah lainnya, ia bisa datang ke konselor. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya⁶⁰ Dalam melakukan konseling demi efektifnya proses konseling maka konselor harus menggunakan metode atau teknik tertentu agar konseling dapat berhasil secara maksimal. Seperti yang dilakukan para konselor di Lembaga Perasyarakatan dalam membantu narapidana menanggulangi problem-problem yang dihadapinya. Berikut wawancara konselor Lapas IIB Parepare

“jadi kita memberikan konseling kepada narapidana yaitu secara berkelompok digabung jii anak-anak sama orang dewasa, biasa juga per individu tapi jarang sekali ii karena tidak tempat khusus untuk bisa melakukan konseling, di tempat biasa jaki saja seperti di Mushallah⁶¹

Metode ini adalah metode di mana konselor membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, tingkalaku yang barang kali terlalu berdasarkan perasaan dan dorongan impulsif harus diganti dengan tingkah laku yang rasional. Konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan penggunaan beberapa tes selama proses konseling agar klien sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Konselor tetap bersifat menghormati klien sebagai orang yang berhak

⁶⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2015), h

⁶¹ Vanni (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 05 Juli 2018.

mengatur kehidupannya sendiri dan berusaha untuk memahami perasaan dan pikiran klien. Konselor dalam mengarahkan arus pikiran klien, misalnya dengan pertanyaan yang bertujuan memperjelas inti masalah, menolong mengumpulkan informasi yang ternyata dibutuhkan, memperjelas akibat dari suatu keputusan, atau dengan memberikan suatu sugesti atau dorongan.

Seorang klien mungkin belum sedemikian memahami akan motif yang sebenarnya mendasari tingkah lakunya atau belum memahami bakat dan minat yang sesungguhnya. Oleh karena itu, konselor yang pada suatu ketika mengerti motif klien yang sebenarnya akan menjelaskan hal tersebut, dan pada lain waktu konselor dapat mengusulkan agar klien mengikuti suatu tes bakat dan akan menjelaskan arti dari hasil testing tersebut. Sejak awal tahap dalam wawancara konseling, konselor harus berusaha menciptakan dan tetap membina suasana hubungan baik dengan klien yang ditandai/disertai empati serta perhatian terhadap kepentingan klien. Dalam metode ini konselor lebih aktif memberikan pemahaman kepada klien terhadap masalah yang sedang dihadapinya agar klien bias memahami motif dari masalahnya dan mau mengikuti saran-saran yang diberikan konselor.

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita pahami bahwa konseling yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan yaitu lebih sering melaksanakan konseling kelompok karena kurangnya fasilitas untuk melakukan konseling individual atau secara *pace to pace*. Dalam hal ini metode konseling yang paling sering digunakan oleh konselor di Lembaga Perasyarakatan yaitu *Directive Method* dimana konselor membantu klien dalam mengatasi masalahnya dengan menggali daya berpikir mereka, agar mereka dapat mengubah polah pikirnya yang negatif

menjadi positif. Dimana konselor lebih banyak berbicara atau bertindak dibanding klien dengan motivasi dan nasihat-nasihat yang diberikan kepada klien.

4.3.1 Metode Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dalam arti bahwa individu yang bersangkutan mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki kelemahan dalam kehidupannya sehingga perlu adanya nasihat dari seorang konseling. Berikut wawancara konselor Lapas IIB Parepare

“Mereka diberikan nasihat supaya mau berubat, supaya sadar I kalau perbuatannya itu tidak baik, supaya berusaha ii perbaiki pikirannya, supaya kalau bebas ii nanti tidak naulangi mii lagi perbuatannya. Dan mereka juga diberikan nasihat supaya rajin sholat dan membaca al-Qur’an⁶²

Berdasarkan wawancara diatas teori yang berkaitan yaitu teori REBT (*Rational Emotive Behavioral Therapy*) bahwa tugas seorang konselor yaitu bertugas membantu klien agar mampu berpikir rasional dalam memandang segala masalah yang dihadapinya. Seorang konselor membantu klien agar mampu memecahkan problem dimasa sekarang dan dimasa mendatang yang mungkin akan diperhadapkan pada dirinya.

Selain memberikan nasihat konselor juga memberikan motivasi kepada para narapidana agar lebih berusaha dan bersemangat dalam meningkatkan kepercayaan diri setelah adanya masalah yang membuat dirinya berada di Lembaga Permasalahatan. Berikut wawancara konselor Lapas IIB Parepare

“jadi dalam proses konseling kita memberikan motivasi kepada mereka narapidana supaya lebih semangat iii lagi. Saya biasa katakana kepada mereka

⁶² Vanni (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 05 Juli 2018.

bahwa kamu harus buktikan kepada masyarakat setelah keluar nanti bahwa kamu bisa lebih baik lagi.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas teori yang berkaitan yaitu teori *Person Centered*, dalam teori ini konselor membantu klien menemukan dirinya yang lebih positif lewat komunikasi konseling, di mana konselor mendukung klien sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif dengan penerimaan tanpa syarat, yaitu menerima klien apa adanya.

Selain pemberian motivasi para narapidana juga diberikan pesan yang singkat tapi sangat bermakna apabila ditanamkan dalam hati terlebi-lebih apabila diaplikasikan. Berikut wawancara konselor Lapas IIB Parepare

“saya katakana kepada mereka bahwa biar bagaimana carata nasehati ki, biar siapa yang bimbingki kalau bukan kita yang mau berubah maka tidak akan perna kii berubah karena kita jii yang lebih tau, tentang dirita. Tapi klau berusaha jaki terus-menerus perbaiki dirita, perbaiki Shlat ta, dan bertobat kii berusaha supaya tidak ta ulangi lagi kesalahan ta maka Allah SWT akan meberimu hidaya dan petunjuk⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Ar-Ra,d/13:11

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

⁶³ Muhammad Marwan (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 05 Juli 2018.

⁶⁴ Muhammad Marwan (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 05 Juli 2018.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia⁶⁵

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa seorang konselor hanya berusaha membantu klien agar berubah menjadi manusia yang lebih baik namun selebihnya ditentukan oleh diri klien.

Dengan adanya dukungan dan motivasi yang diberikan konselor maka klien atau narapidana sangat termotivasi dan kembali menyadari perbuatannya di masa lalu.

Berikut wawancara narapidana Lapas IIB Parepare

“seandainya tidak ditangkapka, mungkin tidak sadar paka sekarang apa yang kuperbuat, seandainya tidak ditangkap ka, mungkin masih mencuri ka, tapi saya bersyukur karena disini saya dibimbing, disuruh shlat, mengaji waktu di luar tidak malas sekali ka, shlat sama mengaji. Jadi saya merasa saya mencari jati diriq disini ee⁶⁶

“menurutku banyak sekali manfaatnya mengikuti konseling karena termotivasi kii mau memperbaiki dirita,⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas teori yang terkait yaitu teori *person centered* bahwa individu menjadi lebih terbuka dia lebih menyadari realitas yang ada di luar dirinya. Hal ini berarti pula bahwa individu memiliki keyakinan yang tidak kaku, dapat terbuka terhadap pengetahuan baru, dapat berkembang, toleran terhadap ambiguitas dan individu memiliki kesadaran tentang dirinya dan ingin lebih baik.

Dapat dipahami bahwa sebagian besar tingkalaku manusia didasari dengan adanya motivasi secara dinamis atau terus menerus. Berikut wawancara narapidana

Lapas IIB Parepare

“beda sekali waktu diluar tidak ada yang kasika, motivasi tidak ada yang kasi ka semangat, istri jii diharap naa namarai terus jaki kalau datang kii karna sedikit jii uang dibawakan ii, dikasi, 50 mintai 100, jadi pusing maki mau bikin apa

⁶⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur,an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Diponegoro, 2010).h. 250.

⁶⁶Heri (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 19 Juli 2018.

⁶⁷Heri (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 19 Juli 2018.

terpaksa pergi kii mencuri yang tadinya tidak ada niat mau mencuri tapi karena istri selalu mara-mara jadi mau mii dii apa⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pengaruh orang lain atau orang terdekat sangat penting dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkahlaku kita dalam sehari-hari, seseorang dapat menyadari dan dapat merubah perbuatannya sedikit-demi sedikit karena adanya motivasi dari orang di sekitar kita.

“tapi Alhamdulillah sekarang sadar maki sedikit demi sedikit karena selaluki dikasi motivasi banyak pelajaran yang didapat selama masuk di sini, waktu diluar tidak perna ka, shlat tapi disini alhamdulillah shlat lima waktu maka, selalu juga, mengaji, dengar cerama, baca-baca buku sejarah Nabi⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa dengan adanya motivasi secara terus menerus yang diberikan oleh Pembina Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare maka para narapidana dapat lebih bersemangat dalam mengubah dan meningkatkan kepercayaan dirinya yang terganggu, mereka juga sadar akan manfaat yang diperoleh dari adanya konseling yang diberikan para Pembina Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare berikut wawancara salah satu narapidana Lapas IIB Parepare

“Jadi manfaatnya mengikuti konseling banyak sekali, yang dulunya tidak percaya diri sekarang, percaya diri maka, kalau suatu saat nanti bisa ka, lebih baik, insya Allah tidak saya ulangi mii lagi perbuatanku⁷⁰

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program dan metode konseling Islam di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare sudah banyak mengendalikan motivasi dan *self concept* narapidana, khususnya narapidana pencurian, sdikit demi sdikit pola pikir dan perilaku narapidana akan beruba dengan adanya konseling keagamaan yang secara terus-menerus diberikan oleh konselor Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare. Para narapidana meningkatkan

⁶⁸ Amir (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 19 Juli 2018.

⁶⁹ Amir (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 19 Juli 2018.

⁷⁰ Amir (Narapidana Pencurian Lapas IIB Parepare), wawancara 19 Juli 2018.

kepercayaan dirinya dengan adanya konseling yang didapatkan sehingga pada saat bebas nantinya mereka bisa toleran terhadap masyarakat yang mungkin akan memberikan label negatif, karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal seperti itu.

4.3.2 Metode Keteladanan

Selain itu metode konseling yang diterapkan kepada narapidana di Lembaga Perasyarakatan adalah metode keteladanan. Secara psikologis manusia butuh akan (peniruan) yang lahir dari naluri yaitu keinginan halus yang tidak disadari untuk meniru orang yang dikagumi di dalam berbicara, bergaul, tingkalku bahkan gaya hidup mereka sehari-hari tanpa disengaja. Dengan demikian seorang pendidik atau Pembina dituntut untuk menjadi teladan dihadapan para binaannya. Seorang Pembina harus memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik. Sifat yang dimiliki oleh seorang Pembina harus bisa dijadikan contoh oleh para binaan. Keteladanan yang tidak disengaja tergantung pada kualitas yang dimiliki oleh Pembina. Pembina tersebut memiliki kualitas keilmuan yang baik, berwibawa dan memiliki akhlak yang baik. Akan berdampak positif bagi peserta binaan dan patut dijadikan contoh yang baik. Seperti yang ada di Lembaga Perasyarakatan seorang Pembina atau konselor menerapkan metode keteladanan berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare

“jadi di sini kita juga pakai metode keteladanan yang artinya para petugas dan Pembina disini kalau tiba waktunya sholat fardu maka segerah bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat, jadi bukan hanya narapidana yang diwajibkan melaksanakan sholat di masjid tapi para petugas dan Pembina juga harus ikut⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang Pembina atau pembimbing seharusnya memang jadi teladan atau contoh yang baik buat para binaannya. Sebagian besar dari kita yang sering berpikir bahwa

⁷¹ Muhammad Marwan (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 16 Agustus 2018.

menyampaikan sesuatu dengan lisan itu suda cukup untuk bisa didengar dan di amalkan oleh para pendengar namun pada kenyataanya menjadi teladan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari berikut wawancara Pembina Lapas IIB Parepare.

“kenapa kita menerapkan metode keteladanan atau menyesuaikan perbuatan dengan apa yang disampaikan karena hal itu sangat efektif diterapkan, dimana kita sebagai Pembina harus kii memang kasi contoh yang baik buat orang yang kita bina, bukan hanya sekedar menyampaikan tapi tidak dibarengi dengan perbuatan⁷²

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu pentingnya seorang pendidik atau Pembina menjadi teladan atau contoh yang baik buat para binaannya. Metode keteladanan ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya memberikan binaan kepada narapidana, selain diajarkan secara teori para narapidana juga bisa melihat secara langsung kemudian dijadikan teladan atau contoh yang baik dalam pengamalan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta yang peneliti amati di lapangan bahwa metode keteladanan ini memang diterapkan oleh para Pembina dan petugas Lembaga Perumahan dan Pemukiman Kelas IIB Parepare. Bahwasanya bila shalat fardu telah tiba maka para petugas dan pegawai bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat, kecuali yang bertugas sebagai menjaga pintu masuk dan pintu keluar.

Sumbansi peneliti, seperti yang kita ketahui kasus narapidana yang ada di Lembaga Perumahan dan Pemukiman Kelas IIB Parepare berbeda beda, oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang khusus. Sebagai seorang konselor alangkah baiknya para narapidana diberikan penanganan dengan teknik atau metode konseling yang khusus, seorang konselor harus bisa lebih empati dan lebih bisa menggali permasalahan yang dialami para narapidana dengan *secara pace too pace*. Alangkah

⁷² Muhammad Marwan (Konselor Lapas IIB Parepare), wawancara 16 Agustus 2018.

baiknya penanganan konseling yang diberikan kepada narapidana sesuai dengan permasalahan yang dialami, dengan berusaha menggali daya pikir serta faktor yang menyebabkan mereka melakukan pencurian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat menguraikan bahwa pada dasarnya narapidana telah banyak mengalami perubahan baik dari cara berpikir maupun cara bertingkalaku namun ada dua faktor yang sangat berpengaruh ketika mereka telah bebas nantinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam dirinya sendiri, adanya kemiskinan kurang percaya diri, sedangkan faktor eksternal yaitu respon masyarakat kurang baik



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Konseling Islam terhadap terhadap narapidana dalam meningkatkan *self concept* di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare. Peneliti menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

5.1.1 Program Konseling Islam di Lembaga Perasyarakatan terbagi atas tiga yaitu

Program keterampilan, Program Pendidikan dan Program Keagamaan. Adapun proram pendidikan yaitu mengajari narapidana yang buta huruf serta menyiapkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar. Sedangkan program keterampilan seperti, kursus mebel (meja+kursi), berkebun, merawat kecantikan rambut, menjahit, dan lain sebagainya. Program keagamaan diantaranya: ceramah, baca tulis Al-Qur,an dan Dzikir. Dari berbagai program yang diberikan Pembina Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare sudah banyak memberikan perubahan polah pikir dan tingkah laku narapidana menurut beberapa informan khususnya narapidana pencurian

5.1.2 Metode Konseling Islam di Lembaga Perasyarakatan dilakukan dengan secara berkelompok, dengan banyak memberikan nasihat, motivasi kepada narapidana khususnya narapidana pencurian. Dengan adanya konseling Islam maka secara berlahan-lahan para narapidana dapat mengendalikan kepercayaan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Selain itu para Pembina juga menerapkan metode keteladanan, atau menjadi contoh yang baik, di mana seorang Pembina atau pembimbing harus bisa mempraktekkan apa yang telah diajarkan dan melakukan apa yang

disampaikan. Karena menjadi teladan dan contoh yang baik lakan lebih efektif daripada sekedar menyampaikan tapi tidak dipraktekkan melalui perbuatan dan perilaku sehari-hari. Namun adapun hambatan yang dialami konselor dalam menjalankan konseling yaitu tidak adanya fasilitas khusus untuk ruang konseling.

5.2 Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada pihak Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare untuk lebih meningkatkan pembinaan terutama dalam hal intelektual dan spiritual keagamaan.
- 5.2.2 Kepada kepala Lembaga Permasyarakatan agar memberikan fasilitas khusus untuk ruang konseling individual agar para narapidana merasa nyaman dalam mengungkapkan seluruh masalahnya.
- 5.2.3 Kepada konselor Lembaga Permasyarakatan agar lebih simpati terhadap para narapidana
- 5.2.4 Kepada masyarakat agar lebih toleran dalam menerima kehadiran para mantan narapidana setelah bebas nantinya.
- 5.2.5 Kepada saudara-saudaraku yang masih menjalani binaan agar mereka bisa lebih berusaha lagi dalam memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu.
- 5.2.6 Kepada Pembina dan petugas Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare untuk membuat program pembinaan khusus yang lebih spesifik pada kasus tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasymi Sayyid Ahmad. 1993, *Syarah Muktaarul Ahaadits*, Bandung: CV Sinar Baru
- Ardial. 2014, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah..* Jakarta: Predana Media Group.
- Asmara Eko Hari Putra. 2008. *Bimbingan Konseling Islam terhadap Pelaku tindak kriminal (Studi pada tiga Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIA)*. Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam: Yogyakarta.
- Azra Azyumardi, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakti Citra Aditya. 2018. *Tinjauan tentang Tindak Pidana Pencurian*. <http://www.com//winesekti> (20 Maret)
- Devison, Gorelo dan John M Neole. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah .
- Elfi, Muawana dan Hidayah Rifa. 2009. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*: Jakarta: Raja Grafindo
- Fent, Himawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Cipta Pers: Jakarta.
- Haris, Hardiyansa. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan Syekh Abdul Halim. 2006. *Tafsir Al-ahkam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Rahmat Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasih*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yoyakarta: Uin Maliki Press.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Permata Puri Media.

- Kurnanto, M Edi. 2004. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Bandung: cv Alfabeta .
- Lungga, Lubis Namera. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir, Amin Samsul. 2015. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Prayitno, Herman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sadia. Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sirajuddin. 2014. *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam terhadap Narapidana Narkoba (lapas) Kota Parepare*. Skripsi Sarjana; Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Parepare.
- Soedarma. Boy .2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Stephen Palmer. 2015. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukitman Tri.2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan*. Diva Press:Yogyakarta
- Syam W. Nina. 2014, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto. Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salim Peter & Yenni. Tanpa tahun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporen*. Jakarta: Balai Pustaka.



PAREPARE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B /In.39/PP.00.9/06/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : NURLIA
Tempat/Tgl. Lahir : SUPPIRANG, 07 Agustus 1996
NIM : 14.3200.010
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. HARIMAU, KEC. SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN DALAM MENINGKATKAN SELF CONCEPT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Juni 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Mth. Dinaidi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PAREPARE
Jl. Lingkar Tassiso Galung Maloang Bacukiki Kota Parepare Telepon/Fax. 0421-3313532
E-mail Lapas_parepare@yahoo.co.id Kode Pos 91126

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W23.E4.UM.01.01-599

Bedasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare, Nomor : 050/549/Bappeda tanggal 28 Juni 2018 Perihal Izin Penelitian, Maka bersama ini kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Didik Heru Sukoco, Bc.IP., S.H.
Nip : 19640517 198901 1 001
Pangkat/ Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala LPKA kelas II Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Nurlia
Nomor Induk : 14.3200.010
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Amal Bakti Kota Parepare

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2018 s.d. 31 Agustus 2018 guna penyusunan Skripsi dengan Judul **"KONSELING ISLAM TERHADAP NARPIDANA PENCURIAN DALAM MENINGKATKAN SELF CONCEPT DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2018
Kepala,

Didik Heru Sukoco, Bc.IP., S.H.
Nip. 19640517 198901 1 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 28 Juni 2018

Nomor : 050 / 549 / Bappeda
 Lampiran : --
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Lembaga Peemasyarakatan Kelas II B
 Parepare
 Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B /In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal Juni 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : NURLIA
 Tempat/Tgl. Lahir : Suppirang / 07 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 A l a m a t : Jl. Harimau, Kec. Sawitto, Kab. Pinrang

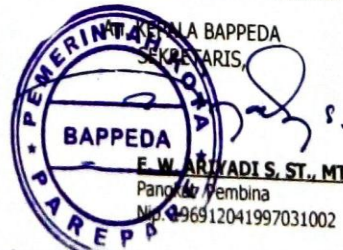
Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 "KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA PENCURIAN DALAM MENINGKATKAN SELF
 CONCEPT DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS IIB PAREPARE"

Selama : Tmt. Juni s.d Agustus 2018
 Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara NURLIA
5. Arsip.

Daftar wawancara

1. Apa program Konseling Islam pada Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Parepare?
2. Bagaimana metode konseling Islam yang diberikan kepada narapidana?
3. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan narapidana?
4. Bagaimana antusias narapidana dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan?
5. Apa ada pesan-pesan yang diberikan kepada narapidana menyangkut kepercayaan dirinya saat ingin dibebaskan?
6. Sudah berapa lama saudara berada di Lembaga Perasyarakatan?
7. Bagaimana perasaan saudara selama berada di Lembaga Perasyarakatan?
8. Apakah saudara merasa ada perubahan pada diri selama berada di Lembaga Perasyarakatan?
9. Bagaimana saudara harus bergaul dengan masyarakat setelah keluar dari Lembaga Perasyarakatan?
10. Apakah saudara ingin cepat-cepat bebas dari Lembaga Perasyarakatan?
11. Menurut saudara apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti konseling?
12. Bagaimana perasaan saudara setelah mengikuti konseling?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : VANNI, SH
Umur : 40 THN
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNC. CLPKA KELAS IIB PAREPARE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept Di Lembaga Perumahan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 JULI 2018

Informan


(Vanni, SH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

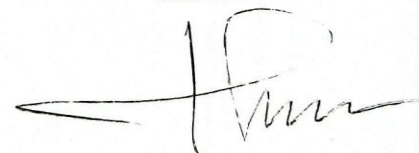
Nama : Muh. Nawawi, S.Pd
Umur : 54 th
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Kasi Pembinaan LPKA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept Di Lembaga Perumahan Kelas IIB Parepare**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7/7/2018

Informan


(Nawawi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

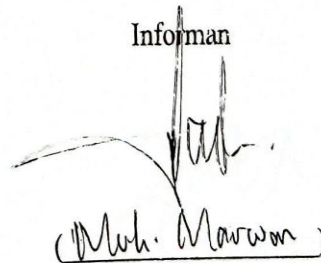
Nama : Muh. Marwan
Umur : 29 Tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Dosen

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept Di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 - 07 - 2018

Informan


(Muh. Marwan)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BABA

Umur :

Jenis kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan *Self Concept* Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.ABULLAH

Umur : 34

Jenis kelamin : Laki

Agama : ISLAM

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Seif Concept Di Lembaga Perumahan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2018

Informan



(_____)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HERI**

Umur :

Jenis kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan Self Concept Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2018

Informan

HERI



(_____)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIR

Umur :

Jenis kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Nurlia** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan *Self Concept* Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2018

Informan

AMIR

**Data Warga Binaan Narapidana Pencurian Lembaga Perasyarakatan
Kelas IIB Parepar**

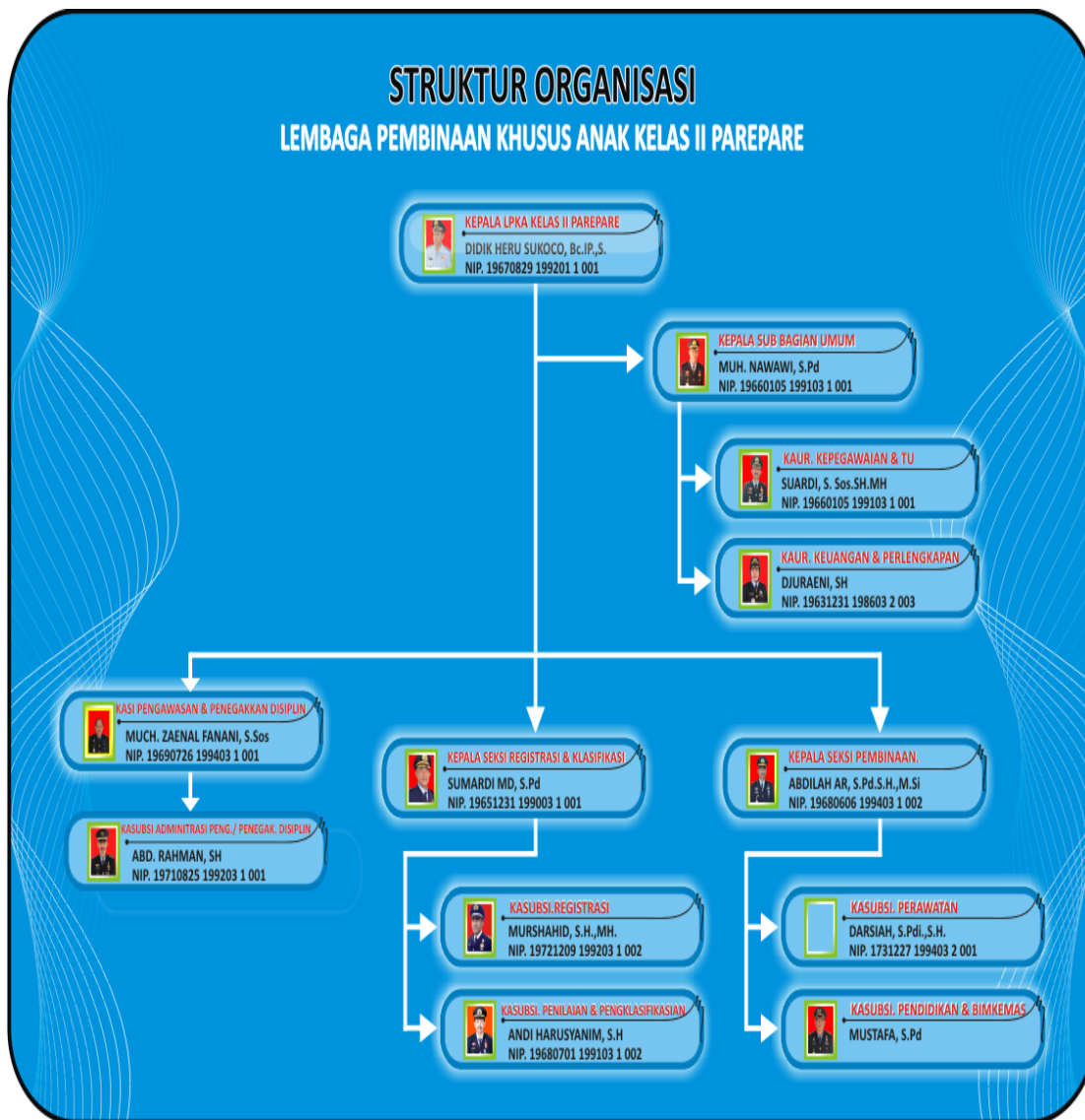
No	Nama	usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jenis kejahatan
1	Akbar BIN Haji AMIR	32	Laki-laki	SMP	pencurian
2	Puang Arfan	54	Laki-laki	Tidak Lulus SD	pencurian
3	Haryanto BIN Lasampe	27	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
4	Adriyansa BIN H. Arafah	30	Laki-laki	SMP	pencurian
5	Irfan Hasbuddin	30	Laki-laki	SMA	pencuria
6	Dasliva BIN Gusman	25	Laki-laki	SMA	pencurian
7	M Hasym	19	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
8	Faiz Ramadhan	19	Laki-laki	Tidak lulus sd	pencurian
9	Herman BIN Mahmud	49	Laki-laki	SD	pencurian
10	Muhammad Iswan	21	Laki-laki	SMA	pencurian
11	Hariyanto BIN Yance	28	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
12	Muhammad Akbar	19	Laki-laki	SMA	pencurian
13	Arham BIN P. Suladi	21	Laki-laki		pencurian
14	Muh. Rizky	20	Laki-laki	SD	pencurian
15	Muhajir BIN Muhtar	32	Laki-laki	SMP	pencurian
16	Nasrul BIN Amiruddin	21	Laki-laki	SD	pencurian
17	Rahmat Wijaya	21	Laki-laki	SMP	pencurian

18	Yudy Prasetya	32	Laki-laki	SMA	pencurian
19	Muh. Arif Maulana	21	Laki-laki	SMA	pencurian
20	Rustan BIN Amiruddin	29	Laki-laki	Tidak Sekolah	pencurian
21	Hatan BIN Latta	31	Laki-laki	SMP	pencurian
22	Jemmi BIN Laddu	29	Laki-laki	Tidak Tamat SD	pencurian
23	Amir BIN Odding	33	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
24	Syamsul Bahri	26	Laki-laki	SMA	pencurian
25	Erwin BIN Asang	26	Laki-laki	SMP	pencurian
26	Agung Setiawan	20	Laki-laki	SMP	pencurian
27	Riswandi Risal	22	Laki-laki	SMP	pencurian
28	Alimuddin	39	Laki-laki	SD	pencurian
29	Herliadi BIN Herman	23	Laki-laki	SD	pencurian
30	Muh Ruslan	23	Laki-laki	SD	pencurian
31	Muh. Guntur	42	Laki-laki	SM	pencurian
32	Agus BIN Landing	19	Laki-laki	SD	pencurian
33	Cakra Wardana	19	Laki-laki	SMA	pencurian
34	Sudirman BIN Asse,	26	Laki-laki	Tidak sekolah	pencurian
35	Arham BIN Nasir	30	Laki-laki	Tidak Lulus SD	pencurian
36	Fery BIN Bahar	32	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
37	Abd. Rajab	45	Laki-laki	SMP	pencurian
38	Hariyanto BIN Nurdin	22	Laki-laki	SD	pencurian

39	Baba, BIN Dg Lojeng	30	Laki-laki	SD	pencurian
40	Rahim BIN Ballu	43	Laki-laki	SD	pencurian
41	Irwan BIN Agustan	29	Laki-laki	SMA	pencurian
42	Ardin BIN Herman	40	Laki-laki	SMP	pencurian
43	Rosmadi	33	Laki-laki	SMA	pencurian
44	Muh. Nur Aminullah	19	Laki-laki	SD	pencurian
45	Fendi Syahrir	30	Laki-laki	SMA	pencurian
46	Abdul Rahman	23	Laki-laki	SMP	pencurian
47	Wahyu Hendra	40	Laki-laki	SD	pencurian
48	Muh. Ikra Rustan	37	Laki-laki	SD	pencurian
49	Sandi Bintino	30	Laki-laki	SD	pencurian
50	Wandi Saputra	24	Laki-laki	SMA	pencurian
51	Reski Bayangkara	18	Laki-laki	SMP	pencurian
52	Ansyar BIN Lukma	17	Laki-laki	Tidak Lulus SD	pencurian
53	Jufri	38	Laki-laki	SMP	pencurian
54	Nurdin BIN Palaka	47	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
55	Rachmat Hidayat	19	Laki-laki	SMP	pencurian
56	Asri Narang	28	Laki-laki	SD	pencurian
57	Muhammad Irwan	39	Laki-laki	SMA	pencurian
58	Ainun BIN Tawakkal	33	Laki-laki	SD	pencurian
59	Dedy BIN Onding	28	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian

60	Riswan Sandi	19	Laki-laki	SMA	pencurian
61	Jufri BIN Sappire	34	Laki-laki	Tidak lulus SD	pencurian
62	Salman	18	Laki-laki	SMA	pencurian
63	Junaiksan Nasrum	26	Laki-laki	SMP	pencurian
64	Zulkifli	31	Laki-laki	SMA	pencurian
65	Yudistria Virgiawan	28	Laki-laki	SMA	pencurian
66	Fajar Basri	22	Laki-laki	SD	pencurian
67	Jayadi BIN Jasman	19	Laki-laki	SD	pencurian
68	Muhammad Ilham	39	Laki-laki	Tidak sekolah	pencurian
69	Budiman BIN Idris	20	Laki-laki	SMK	pencurian
70	Huznus Zham	24	Laki-laki	SMK	pencurian
71	Hardiyansa Baharuddin	18	Laki-laki	SMA	pencurian









**PERNYATAAN KOMITMEN
PENERAPAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB PAREPARE**

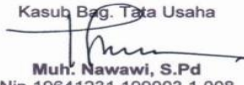
Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare untuk menerapkan pengendalian gratifikasi guna mendukung upaya pemberantasan tindak pidana korupsi di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip Dasar
 - a. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare tidak akan menawarkan atau memberikan suap, gratifikasi dan uang pelicin dalam bentuk apapun kepada lembaga pemerintah, perseorangan atau kelembagaan untuk mendapatkan berbagai bentuk manfaat sebagaimana dilarang oleh perundang-undangan yang berlaku; dan
 - b. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare tidak akan meminta atau menerima suap, gratifikasi dan uang pelicin dalam bentuk apapun dari perorangan atau kelembagaan, perusahaan domestik atau perusahaan asing terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana dilarang oleh per Undang-undangan yang berlaku;
2. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare akan menerapkan dan melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan dalam pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
3. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare akan mempersiapkan anggaran yang diperlukan dalam penerapan pengendalian gratifikasi di lingkungan satuan kerja, yang meliputi antara lain kegiatan sosialisasi/diseminasi ;
4. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare menyediakan fasilitas untuk penerimaan laporan gratifikasi di lingkungan satuan kerja untuk diteruskan kepada unit pengendali gratifikasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI;
5. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Parepare melakukan koordinasi dengan unit Pengendalian gratifikasi di Inspektorat Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, untuk menerapkan ketentuan-ketentuan yang diterapkan dalam pedoman program pengendalian gratifikasi.

Parepare, 25 November 2013
Yang menyatakan:

Kasi Minkantib

Drs. Jamaluddin. B
Nip.19590330 1998103 1 001

Kasub. Bag. Tata Usaha

Muh. Nawawi, S.Pd
Nip.19641231 199003 1 008

Kasi Binadik & Giatja

Abdillah AR, S.Pd.SH.M.Si
Nip.19680606 199403 1 002

Kepala Kesatuan Pengamanan

Much. Zaenal Fanani, S.Sos
Nip.19690726 199403 1 001

Kaur Kepeg.2

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN INFORMAN



KEGIATAN KEAGAMAAN DI LAPAS IIB PAREPARE



KEGIATAN KEAGAMAAN DI LAPAS IIB PAREPARE



KEGIATAN PERKIRANAN DI LAPAS IIB PAREPARE



KURSUS MEBEL DI LAPAS IIB PAREPARE



KURSUS KECANTIKAN RAMBUT DI LAPAS IIB PAREPA



RIWAYAT HIDUP



Penulis, NURLIA lahir pada tanggal 07 Agustus 1996 di Desa Simbuang Kecamatan Bongkaradeng Kab. Tana toraja, Sulawesi Selatan. Anak keempat dari tujuh bersaudara ini merupakan anak dari pasangan Ruba dan Guling. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Kristen Hiskia Limbong pada tahun 2003 – 2007, kemudian Penulis pindah Sekolah ke (SDN) 16 Pinrang pada tahun 2007 - 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Pinrang pada tahun 2008 – 2011, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Pinrang pada tahun 2011– 2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare sekarang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penulis pernah bergabung dalam organisasi kampus, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) 2015-2017 dan Organisasi di luar Kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2014-2018. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Tindalun, Kec. Anggeraja Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Mamuju hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Konseling Islam Terhadap Narapidana Pencurian Dalam Meningkatkan *self concept* di Lembaga Permasalahatan Kelas IIB Parepare”